

“LENTERA DI KEBUN TEH”

SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN QOLBUN SALIM

KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR

1998-2016

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)



Oleh:

SIGIT YOGATAMA

173231046

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN BAHASA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sigit Yogatama

NIM : 173231046

Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan dengan kesungguhan bahwa skripsi yang berjudul “LENERA DI KEBUN TEH Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso Tahun 1998-2016” benar-benar bukan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai sanksi akademik.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 9 November 2023

Yang Menyatakan,



Sigit Yogatama

NIM. 173231046

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Sigit Yogatama

NIM : 173231046

**Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan
Bahasa
Di UIN Raden Mas Said
Surakarta**

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing memutuskan bahwa skripsi saudara

Nama : Sigit Yogatama

NIM : 173231046

Judul : LENTERA DI KEBUN TEH : Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso Tahun 1998-2016

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Sukoharjo, 9 November 2023

Dosen Pembimbing,



Moh. Ashif Fuadi, S.IP, M. Hum

NIP. 19900320 201903 1 007

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul **Lentera di Kebun Teh Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso Tahun 1998-2016** yang disusun oleh Sigit Yogatama telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada **Rabu, 13 Desember 2023** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Penguji 1 Merangkap

Ketua Sidang : Dr. Hamdan Maghribi, S.Th.I., M.Phil. (.....)

NIP. 198107252015031002

Penguji 2 Merangkap

Sekretaris Sidang : Moh. Ashif Fuadi, M.Hum. (.....)

NIP. 199003202019031007

Penguji Utama

: Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A. (.....)

NIP. 19701114200031002

Surakarta, 21 Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. H. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197108011999031003

MOTTO

“Suro Diro Joyoningrat Lebur Dening Pangastuti”

Semua bentuk angkara murka yang bertahta dalam diri manusia akan dapat dihilangkan dengan sifat sifat lemah lembut, kasih sayang dan kebaikan.

(Raden Ngabehi Ranga Warsita)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT. Hasil karya sederhana ini bisa terselesaikan, skripsi yang berjudul, *LENTERA DI KEBUN TEH Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso Tahun 1998-2016*. Penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Eko Saputro dan Ibu Narsi yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan yang terbaik, mengajarkan kesabaran dan kasih sayang tiada habisnya.
2. Segenap keluarga besar Mbah Padmo Pardi dan Ibu Nyani, Bapak Narso, Ibu Warti, dan Bapak Wiranto yang telah mendoakan dan mendukung penulis untuk meraih cita-cita.
3. Bapak Moh. Ashif Fuadi., S.IP., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing yang sudah sabar memberikan bimbingan dan arahan yang terbaik. Tanpa jasa tangan beliau penulis tidak akan sampai di titik ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam atas jasanya memberikan ilmu serta pengalaman selama proses menempuh perkuliahan. Terima Kasih sebesar-besarnya.
5. Kepada Pengasuh Pondok Qolbun Salim dan keluarga ndalem Kiai Tri Fauzi Kosim dan Ibu Nyai Hartini, yang sudah memberikan doa serta dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Kepada teman seperjuangan bangku kuliah Hafizan, Naufal, Khadafi, Dino, Yaser, Farchan, Rina, Aviana, Atik, Afny dan teman-teman satu angkatan 2017 yang menemani proses dari awal.

ABSTRAK

Sigit Yogatama, 2023, *LENTERA DI KEBUN TEH Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso Tahun 1998-2016*, Skripsi: Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penelitian ini membahas tentang Sejarah berdirinya pondok pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso Karanganyar tahun 1998-2016. Permasalahan yang penulis bahas ialah mengenai awal mula berdirinya pondok pesantren, dinamika perkembangan, dan kiprahnya dalam membangun kegiatan sosial keagamaan di Dusun Selorejo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.

Penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang dimulai dari pemilihan topik, pengumpulan sumber sejarah, memverifikasi sumber, interpretasi dan penulisan sejarah. Penulisan ini menitik beratkan pada hasil temuan data berupa arsip, foto, wawancara pelaku dan saksi sejarah, didukung dengan studi pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan.

Penelitian ini mendokumentasikan perkembangan dan kontribusi Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso Karanganyar dari tahun 1998 hingga 2016. Rintisan Pondok Pesantren ini dimulai oleh Kiai Tri Fauzi Kosim sebagai respons terhadap krisis keagamaan di masyarakat Selorejo Ngargoyoso yang saat itu menganut Abangan. Melalui dakwah rumah ke rumah dan pembentukan Majelis Al-Badar, Kiai Kosim berhasil membentuk lembaga pendidikan ini pada tahun 2011. Perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim terlihat dari peningkatan jumlah jamaah dan santri, serta pembangunan sarana dan prasarana. Meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya pendanaan dan kurangnya regenerasi pengurus, peran Kiai Kosim dan dukungan dari keluarga, kerabat, pengusaha memainkan peran kunci dalam perkembangan pondok pesantren ini. Kontribusi Pondok Pesantren Qolbun Salim tercermin dalam kegiatan sosial keagamaan yang melibatkan masyarakat. Kegiatan seperti Yasinan, Khataman, dan Pencak Silat tidak hanya memperdalam pemahaman agama, namun juga memberikan dampak positif pada perubahan sosial, seperti berkurangnya kegiatan miras, berjudi, dan pesta pernikahan yang sebelumnya disertai dengan acara orkes dangdut yang mengundang perilaku negatif. Penelitian ini menyoroti peran vital Pondok Pesantren Qolbun Salim dalam membentuk identitas keagamaan masyarakat Selorejo dan sekitarnya. Implikasi temuan ini dapat menjadi panduan bagi lembaga serupa dan memperkaya pemahaman kita tentang peran pondok pesantren dalam perubahan sosial di masyarakat.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Qolbun Salim, Kiai Tri Fauzi Kosim.

ABSTRACT

Sigit Yogatama, 2023, *LENTERA DI KEBUN TEH The History of the Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso Karanganyar 1998 to 2016*, Thesis: Islamic Civilization History Program, Faculty of Adab and Language, Raden Mas Said State Islamic University of Surakarta.

This study discusses the history of the establishment of Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso Karanganyar in 1998-2016. The problems that the author discusses are the beginning of the establishment of the Pesantren, the dynamics of its development, and its work in building socio-religious activities in Selorejo, Ngargoyoso, Karanganyar Regency.

The author uses historical research methods starting from topic selection, collecting historical sources, verifying sources, interpreting and writing history. This writing focuses on the results of data findings in the form of archives, photos, interviews with historical actors and witnesses, supported by literature studies and relevant previous research.

This research documented the development and contribution of Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso from 1998 to 2016. The pioneering of this Islamic Boarding School was started by Kiai Tri Fauzi Kosim as a response to the religious crisis in the Selorejo Ngargoyoso community, which at that time adhered to Abangan. Through house-to-house proselytizing and the formation of the Al-Badar Assembly, Kiai Kosim succeeded in forming this educational institution in 2011. The development of Qolbun Salim Islamic Boarding School can be seen from the increase in the number of worshipers and students, as well as the construction of facilities and infrastructure. Despite facing challenges such as lack of funding and lack of board regeneration, Kiai Kosim's role and support from family, relatives, and businessmen played a key role in the development of this boarding school. The contribution of Qolbun Salim Islamic Boarding School is reflected in social religious activities that involve the community. Activities such as Yasinan, Khataman, and Pencak Silat not only deepen religious understanding, but also have a positive impact on social change, such as the reduction of alcohol activities, gambling, and wedding parties that were previously accompanied by dangdut orchestra events that invite negative behavior. This research highlights the vital role of Pondok Pesantren Qolbun Salim in shaping the religious identity of the Selorejo community and its surroundings. The implications of these findings can serve as a guide for similar institutions and enrich our understanding of the role of Islamic boarding schools in social change in society.

Keywords: Pondok Pesantren, Qolbun Salim, Kiai Tri Fauzi Kosim.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua dan terutama penulis, sehingga skripsi dengan judul LENTERA DI KEBUN TEH Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso Tahun 1998-2016 mampu terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad Saw.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan ide dan inspirasi, waktu, tenaga, pikiran dan lain sebagainya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa dan Pembimbing Akademik.
3. Bapak Latif Kusairi, S.Hum., M.A., selaku Kepala Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Moh. Ashif Fuadi, S.IP., M.Hum., Selaku dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

6. Seluruh Staff Usaha dan Akademik Fakultas Adab dan Bahasa dan seluruh Staff karyawan perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
7. Bapak dan Ibu, serta keluarga terimakasih atas doa dan dukungannya.
8. Seluruh narasumber yang telah bersedia diwawancarai.
9. Teman-teman Sejarah Peradaban Islam Kelas Angkatan 2017.
10. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
11. Kepada diriku sendiri, terimakasih sudah mau dan mampu berjuang serta sabar sampai detik ini.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi.

Alhamdulillah, semoga Allah Swt meridhoi semua amal baik yang telah diberikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Sukoharjo, 9 November 2023



Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
NOTA PEMBIMBING	III
PENGESAHAN	IV
MOTTO	V
PERSEMBAHAN.....	VI
ABSTRAK.....	VII
ABSTRACT.....	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR GAMBAR	XIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	13
C. RUANG LINGKUP PENELITIAN.....	13
D. TUJUAN DAN MANFAAT	15
E. TINJAUAN PUSTAKA.....	15
F. KERANGKA KONSEPTUAL	19
G. METODE PENELITIAN.....	22
BAB II SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN QOLBUN SALIM NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR	27
A. Kabupaten Karanganyar	27
B. Pondok Pesantren di Kabupaten Karanganyar	38
1. Pesantren Salaf (Tradisional)	39
2. Pesantren Modern.....	40
3. Pesantren Pendidikan Tinggi.....	40
4. Pesantren Tahfidz Al-Qur'an.....	41
C. Lahirnya Pondok Pesantren Qolbun Salim	43
D. Tokoh Pendiri Pondok Pesantren Qolbun Salim.....	47
1. Tri Fauzi Kosim.....	48
2. Rofiq.....	49

E.	Struktur Pengurus Pondok Pesantren Qolbun Salim.....	52
F.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso	53
BAB III DINAMIKA PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN QOLBUN SALIM NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR		55
A.	Periodisasi Perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso	55
1.	Periode Perintisan 1998-2004	55
2.	Periode Perkembangan 2004-2011.....	58
3.	Periode Puncak 2011-2016.....	60
B.	Perkembangan Sarana dan Prasarana.....	63
1.	Mushola/masjid	63
2.	Kamar	65
3.	Aula dan Gedung Serbaguna.....	65
4.	Fasilitas Pelatihan Pertanian.....	66
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso	66
1.	Faktor Pendukung.....	67
2.	Faktor Penghambat.....	69
BAB IV PONDOK PESANTREN QOLBUN SALIM DI MASYARAKAT DUSUN SELOREJO KECAMATAN NGARGOYOSO.....		71
A.	Kiprah Pondok Pesantren Qolbun Salim di Masyarakat Ngargoyoso	71
1.	Beladiri Pencak Silat	74
2.	Yasinan	76
3.	Mujahadah	80
4.	Khataman.....	82
5.	Kelompok Tani.....	84
B.	Perubahan Sosial Masyarakat Dusun Selorejo Kecamatan Ngargoyoso	85
BAB V PENUTUP.....		89
A.	KESIMPULAN	89
B.	SARAN	91
DAFTAR PUSTAKA		0

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Peta Kabupaten Karanganyar</i>	32
Gambar 2.2 Jumlah Pemeluk Agama Masyarakat Kab. Karanganyar.....	34
Gambar 2.3 Data Ponpes Terdaftar di kemenag Kab. Karanganyar	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lahirnya pondok pesantren tidak terlepas dari sejarah panjang masuknya Islam di Nusantara. Dari beberapa sumber yang diketahui, menyebutkan bahwa masuknya Islam di Nusantara ada tiga versi. Yang "pertama", masuknya Islam ke Indonesia pada abad ke-7 M yang dibawa oleh para pedagang muslim yang singgah di Sumatera dalam perjalanannya menuju daerah Cina. "Kedua", Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-11 M. Penemuan makam Fatimah binti Maimun sebagai bukti nyata masuknya Islam di Indonesia. Makam yang ditemukan di daerah Leran Manyar, Gresik dan pada makam tersebut terdapat prasasti dengan tulisan huruf Arab. "Ketiga", Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-13, hal ini dikuatkan berdasarkan adanya beberapa kerajaan Islam yang berdiri di sejumlah kawasan Indonesia.¹

Penyebaran Islam di Indonesia tidaklah mudah jika dilihat dari kondisi masyarakat Indonesia yang sudah terlebih dahulu menganut keyakinan/agama yaitu Hindu-Budha. Dari hal tersebut penyebaran agama Islam juga harus disesuaikan dengan keadaan masyarakatnya agar tidak terjadi benturan yang akan menjadi penghambat proses dakwah penyebaran agama Islam. Penyebaran Islam dengan penyesuaian kondisi masyarakat dapat kita lihat dari sejarah Wali Songo dalam menyebarkan ajaran Islam di tanah Jawa yang menggunakan

¹ Adnan Mahdi, *Sejarah dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan di Indonesia* (Samba: STAI Sultan Muhammad Syafuddin, 2013), hlm. 9.

metode akulturasi budaya untuk mempermudah dakwahnya. Sebagai contoh Sunan Kalijaga yang menggunakan pewayangan sebagai media dakwah menyebarkan ajaran Islam yang tentu saja masyarakat Jawa sudah begitu akrab dengan wayang.²

Agama Islam tersebar di Nusantara melalui upaya para wali yang masih terikat dalam jaringan kekerabatan. Pendidikan Islam yang diterapkan Sunan Ampel menjadi pusat pendidikan dan dakwah Islam yang dipimpin oleh Sunan Ampel yang salah satu muridnya, yaitu Raden Patah menjadi pemimpin pada masa pertama kerajaan Islam di Jawa. Dakwah Islam pun semakin meluas hingga runtuhnya kerajaan Majapahit akibat serangan Demak yang sekaligus menandakan dimulainya kejayaan Islam di tanah Jawa. Berkaitan dengan hal tersebut, tipologi dakwah para wali akan ditelaah untuk mengungkap ciri-ciri dakwah yang mudah diterima oleh masyarakat Jawa.³ Pada era Walisongo ini, pondok pesantren sudah mulai dikenal di Indonesia. sebagai bukti hal tersebut dapat dilihat dari dakwah Sunan Ampel yang melanjutkan dakwah Maulana Malik Ibrahim hingga berhasil mendirikan *Ampel Denta*⁴ di wilayah Ampel, Surabaya. Santri Padepokan Sunan Ampel datang dari berbagai wilayah Jawa hingga luar Jawa. Meskipun belum disebut sebagai pesantren, padepokan Sunan

² Dewi Evi Anita, “Walisongo: Mengislamkan Tanah Jawa”, *Semarang: Jurnal Wahana Akademika*, Vol,1. No,2. (2014), hlm. 246.

³Moh. Ashif Fuadi, “Islamization and the Transition of Power in Nusantara According to Kiai Abul Fadhol’s Ahlā Al-Musāmarah”. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*. Vol,16. No,01. (2021), hlm. 83.

⁴*Ampel Denta*, adalah padepokan yang didirikan Sunan Ampel sebagai pusat pendidikan Islam, berdiri sekitar abad ke-16. Moh. Ashif Fuadi, “Islamization and the Transition of Power in Nusantara According to Kiai Abul Fadhol’s Ahlā Al-Musāmarah”. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*. Vol,16. No,01. (2021), hlm. 83.

Ampel ini yang diduga menjadi sejarah awal berdirinya pesantren-pesantren di Indonesia.⁵

Pesantren merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk mengajarkan dan mengamalkan pendidikan Islam dengan metode tradisional yang menekankan tentang pentingnya ilmu akhlak, moral dan adab yang harus dimiliki sebagai modal utama dalam kehidupan di masyarakat. Pesantren dilahirkan atas dasar kewajiban dakwah Islamiyah, dengan menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus juga mencetak kader-kader ulama atau da'i. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah "tempat belajar para santri", sedangkan pondok memiliki arti rumah atau tempat tinggal sederhana yang dibuat dari batang pohon bambu. Selain itu dalam pengertian yang lain, kata "pondok" berasal dari bahasa Arab "*funduq*" yang berarti hotel atau asrama.⁶

Proses pengajaran didalam pesantren dibimbing oleh seorang guru yang sering disebut dengan istilah kiai. Kiai membimbing murid yang disebut dengan Santri. Dalam menempuh pendidikan di pesantren santri memiliki tempat tinggal atau asrama santri yang berada di kawasan sekitar wilayah pesantren yang dekat dengan tempat tinggal kiai. Pesantren memiliki lima dasar elemen yang harus dimiliki yaitu masjid, pondok, kiai, santri, dan pengajaran tentang

⁵Moh. Ashif Fuadi, "GENEALOGI WALISONGO DALAM KITAB ULAMA NUSANTARA: STUDI KOMPARATIF KITAB TARIKH AL-AULIA' DENGAN AHLA AL-MUSAMARAH". *Jurnal Islam Nusantara*. Vol,05. No,01. (2021), hlm. 118.

⁶Enung K Rukiati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 103.

kitab-kitab klasik (kitab kuning). Pondok pesantren adalah salah satu yang menjadi lembaga pendidikan tertua di nusantara dan masih tetap diminati oleh masyarakat hingga masa sekarang, meskipun banyak berdiri pendidikan yang berbasis modern di masa sekarang dengan model pendidikannya yang meniru sistem Barat, dibawa oleh Pemerintah Hindia-Belanda ke nusantara sejak abad ke-19 M.⁷

Dalam mendefinisikan pengertian pesantren menemui banyak pendapat yang berbeda dari kalangan tokoh agama, ulama dan cendekiawan. Mukti Ali yang merupakan seorang cendekiawan Islam Indonesia mengemukakan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sistem pendidikannya berbeda dengan sistem Pendidikan pada umumnya, atau dengan kata lain memiliki ciri khusus tersendiri. Sedangkan menurut K.H. Imam Zarkasi, mengemukakan pengertian lain dari pesantren yaitu, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dengan sistem asrama, kiai sebagai sentral figurnya dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwai.⁸ Lembaga Research Islam (pesantren luhur) juga mendefinisikan tentang pengertian pesantren yaitu “suatu tempat yang disediakan untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya”.⁹

⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2015), hlm. 45.

⁸ Susmanto, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta: Alif Press, 2004), hlm. 49.

⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 2.

Membahas mengenai pesantren tidak akan lepas juga untuk membahas seorang karismatik yang ada di dalamnya yaitu kiai. Tanpa adanya seorang kiai maka tidak akan ada yang namanya santri, yang pada dasarnya santri belajar kepada kiai. Karisma yang dimiliki seorang kiai menyebabkannya berada pada posisi kepemimpinan dalam lingkungannya. Selain sebagai pemimpin agama serta masyarakat sekitar, kiai juga memimpin pondok pesantren yang ia dirikan. Di dalam lingkungan pesantren inilah seorang kiai tidak hanya dianggap sebagai guru agama saja, tetapi juga sebagai orang tua atau Bapak bagi para santri. Sebagai seorang bapak yang mempunyai pengaruh besar kepada semua santri, hal ini menempatkan kiai sebagai orang yang paling disegani, dipatuhi, dihormati, dan menjadi petunjuk bagi santri untuk menimba ilmu pengetahuan serta wawasan.¹⁰

Kiai yang menjadi pengasuh di dalam lingkungan pondok pesantren merupakan satu elemen yang penting dikarenakan rata-rata pesantren yang berkembang di wilayah sekitar Jawa dan Madura, seorang kiai menjadi sosok orang yang sangat berpengaruh. Kiai mempunyai kharsimatik tersendiri dan berwibawa, hal itu menjadikan seorang kiai begitu disegani oleh masyarakat dilingkungan sekitar pesantren. Pertumbuhan dan perkembangan Pondok Pesantren biasanya juga dipengaruhi oleh peran kiai, bagaimana cara seorang

¹⁰ Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantrean* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1999), hlm. 13.

kiai menerapkan metode dakwah yang efektif sekaligus juga kiai sebagai pendiri atau penggagas sebuah pondok pesantren.¹¹

Pesantren memiliki misi yang luhur yaitu menjadi pusat pembentukan dan pengembangan karakter muslim, mengikuti jejak kehidupan Nabi Muhammad Salallahu 'alaihi Wasallam dan mengedepankan budi pekerti yang mulia. Pesantren berusaha menciptakan individu yang mandiri dan adaptif dalam menyebarkan ajaran Islam di tengah masyarakat, selaras dengan dinamika perkembangan zaman. Salah satu tujuan Pesantren adalah menghasilkan ulama dan cendekiawan muslim. Hal ini mengacu kepada tradisi ulama Walisongo yang mendirikan pesantren sebagai wadah untuk membentuk generasi ulama di Jawa. Keyakinan ini semakin diperkuat oleh pandangan Zamkhsyari Dhofier, yang menegaskan bahwa pesantren Tebuireng Jombang memiliki fokus utama dalam mendidik calon ulama. Secara spesifik, pesantren berkomitmen untuk membimbing para santri menuju peran ulama yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan Islam, tetapi juga mendalam dalam pengetahuan Umum. Mereka diarahkan untuk menjadi individu berkompoten dan berintelektual, berpotensi memberikan kontribusi positif bagi agama, masyarakat dan bangsa. Misi ini tidak sekadar tentang kekuasaan, kekayaan, atau gemerlap dunia, melainkan lebih pada pemenuhan kewajiban dan penghambaan kepada Tuhan. ¹²

¹¹ Haedari Amin, *Masa Depan Pesantren, dalam Tantangan Moderenitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD Press 2004, hlm. 28.

¹²Zamkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES 2009, hlm. 45.

Lahirnya tokoh-tokoh agama di Indonesia, banyak datang dari lingkungan pondok pesantren. Pesantren juga dikenal di lingkungan masyarakat secara luas dengan keunikannya tersendiri mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, Seperti misalnya Gus Dur (K.H. Abdurahman Wahid) yang terpilih sebagai Presiden ke-4 RI pada tahun 1999. Gusdur menjadi salah satu tokoh bangsa yang lahir dari lingkungan pesantren karena sejak kecil beliau tidak pernah mendapatkan Pendidikan formal, melainkan hanya dari ayah beliau K.H. Wahid Hasyim yang berada di lingkungan pondok pesantren Tebuireng Jombang, Jawa Timur.¹³

Pada awal abad ke-20 M, dunia pendidikan Islam di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan. Pesantren dan Madrasah Islamiyah mulai banyak didirikan sebagai bagian dari perkembangan ini. Salah satu contoh yang mencolok adalah Pesantren Tebuireng, berdiri kokoh di Jombang, Jawa Timur, sejak tahun 1871, yang menjadi cikal bakal perubahan besar dalam pendidikan Islam di Indonesia. Tak hanya itu, Pesantren Tambak Beras juga menorehkan jejak berharga. Diprakarsai oleh Kiai Hasbullah, dan Pondok Pesantren Rejoso yang didirikan oleh K.H. Tamim pada tahun 1919 M, menjadi bagian penting dalam perjalanan pendidikan Islam di Indonesia. Tidak lama setelahnya, lahir pula Pondok Pesantren Modern Gontor di Ponorogo. Didirikan oleh Imam Zarkasi pada tahun 1926, pesantren ini kemudian mengalami pembaruan signifikan, bertransformasi menjadi Pondok Pesantren Modern pada

¹³<https://nu.or.id/fragmen/gus-dur-kisah-lahir-dan-wafat-sang-guru-bangsa-daqW1>. Diakses 21 Juli 2022, 17.34 WIB

tahun 1936 M. Melalui pesantren-pesantren tersebut, landasan pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya tumbuh, tetapi juga berkembang dengan membawa semangat perubahan dan inovasi dalam pembentukan karakter dan pengetahuan para generasi penerus.

Sejalan dengan perkembangan pesantren di Indonesia, pesantren di kabupaten Karanganyar masih menjadi suatu lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat dan telah menghasilkan lulusan yang mampu menyiarkan dakwah Islam. Pesantren di Karanganyar dapat hidup dan berkembang sejalan dengan perjalanan zaman. Hal ini disebabkan karena latar sosial dan sekaligus masyarakat Karanganyar mayoritas menjadi pemeluk agama Islam.¹⁴

Terdapat beberapa pondok pesantren yang masih mempertahankan konsistensinya sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Karanganyar hingga saat ini, misalnya ponpes Darul Mustafa yang didirikan oleh Al Habib Sholeh bin Muhammad Al Jufri (Alumni Darul Musthafa Tarim Hadramaut) tahun 1999 yang berlokasi di Kecamatan Karangpandan. Pondok Pesantren Al-Inshof yang didirikan oleh K.H. Abdullah Sa'ad tahun 2009 di Plesungan, kecamatan Gondangrejo. Pondok Pesantren Ilyas didirikan oleh H. Muhammad Sami'an tahun 2017. Selain itu juga juga terdapat beberapa pondok pesantren kecil yang tersebar di banyak kecamatan kabupaten karanganyar yang menandakan bahwa masyarakat di karanganyar umumnya tidak kehilangan

¹⁴ www.karanganyarkab.go.id diakses, 15 Juli 2022, Pukul 12.43 WIB

kepercayaan terhadap pendidikan yang di berikan oleh pesantren di tengah-tengah pendidikan modern saat ini.

Kecamatan Ngargoyoso salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Karanganyar terdapat sebuah pondok pesantren salaf yang sudah beberapa lama berdiri, yaitu Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso yang menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Karanganyar. Pondok Pesantren Qolbun Salim berada di Dukuh Selorejo, Kelurahan Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Didirikan pada tahun 2011 oleh Kiai Tri Fauzi Kosim. Kiai Tri Fauzi Kosim lahir dari seorang petani sederhana yang tinggal di wilayah Desa Berjo. Kiai Tri Kosim Muda belajar ilmu agama di ponpes Sunan Geseng Magelang. Dalam masa pendidikannya di Magelang Kiai Tri Fauzi Kosim selain belajar Kitab-Kitab klasik juga banyak belajar ilmu beladiri. Ilmu beladiri yang di pelajari adalah Pencak Silat NU Pagar Nusa. Kiai Kosim Muda juga mendalami ilmu pencak silat dengan tidak meninggalkan kajian kitab-kitabnya. Kemudian Kiai Tri Fauzi Kosim menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren Sunan Geseng Magelang pada tahun 1998 yang kemudian Kembali ke kampung halamannya untuk dakwah menyebarkan ilmu agama Islam.¹⁵

Kiai Tri Fauzi Kosim memulai dakwah pertama kali di dukuh Kenteng, Kelurahan Puntukrejo, Kecamatan Ngargoyoso yang juga merupakan tempat

¹⁵Wawancara dengan Kyai Tri Fauzi Kosim, (49). 18 Juli 2022, 20.53 WIB, Ponpes Qolbun Salim Ngargoyoso

kelahirannya 49 tahun silam.¹⁶ Kiai Tri Fauzi Kosim merasa mempunyai tanggung jawab untuk membenahi Aqidah masyarakat di sekitar yang masih banyak menganut Abangan, dalam hal ini pengertian abangan yang berlaku di kalangan masyarakat sekitar yaitu mengaku Islam namun tidak menjalankan syariat sesuai ajaran Islam, masih menyekutukan Tuhan dengan berdoa meminta kepada benda-benda yang di anggap keramat. Sejalan dengan pengertian Agama Abangan menurut Clifford Gertz yaitu pada pokoknya terdiri dari pesta ritual yang dinamakan selamatan, satu kompleks kepercayaan yang luas dan rumit tentang roh-roh, dan seperangkat teori dan praktek penyembuhan, ilmu tenung, dan ilmu gaib diasosiasikan dengan cara yang luas dan umum dengan desa Jawa.¹⁷

Pondok Pesantren Qolbun Salim menjadi salah satu polopor dalam pengembangan masyarakat. Pondok Pesantren Qolbun Salim juga memberikan peluang yang luas kepada masyarakat untuk menimba ilmu agama. Kontribusi yang diberikan pondok pesantren kepada masyarakat dapat dilihat dari banyaknya agenda-agenda yang dibuat dan bekerjasama dengan masyarakat, dari mulai agenda mingguan, bulanan hingga agenda tahunan. Pengajaran baca tulis Al-Qur'an untuk para lansia, dan juga sebagai wadah untuk ngaji *suluk*¹⁸ bagi para jamaah baik dari santri pondok sendiri atau dari warga setempat

¹⁶Wawancara dengan Septiana, (30). 29 Juli 2022, 20.10 WIB, Ngargoyoso.

¹⁷Clifford Gertz, Agama Jawa : abangan, santri, priyayi dalam kebudayaan Jawa, Depok : Komunitas Bambu 2013. hlm. 5.

¹⁸Suluk merupakan istilah yang digunakan untuk proses laku spiritual yang dilakukan oleh pelaku tarekat. <https://www.google.com/amp/s/fatwatarjih.or.id/kegiatan-suluk-tarekatnaqsabandiyah/amp>, Diakses pada 19 Maret 2022, 12.49 WIB

maupun dari luar daerah. Serta pengajian kitab yang diwajibkan untuk santri pondok dan juga santri yang *ngalong*.¹⁹

Pondok Pesantren Qolbun Salim dari awal berdiri hanya memberikan peluang kepada santri putra saja untuk menempuh pendidikan dan belum membuka peluang untuk santri putri. Seiring berkembangnya, Pondok Pesantren Qolbun Salim menerima santri putri yang dipisahkan tempatnya dengan santri putra. Pondok Pesantren Qolbun Salim menaruh perhatian lebih kepada masyarakat di Dukuh Selorejo dan sekitarnya. Banyak kegiatan-kegiatan yang diadakan sebagai pengembangan pemberdaya masyarakat, bukan hanya dalam hal agama saja tetapi juga dalam hal sosial.²⁰ Dalam hal kegiatan sosial Ibu Nyai Hartini selaku pengasuh dari Santri Putri sekaligus Istri dari Kiai Tri Fauzi Kosim dan sekaligus beliau sebagai pelopor kegiatan sosial yang ada di Dukuh Ngejring. Beliau memberikan ruang kepada santri putri untuk mengajarkan ilmu-ilmu yang sudah didapat di pondok pesantren kepada masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya yaitu dengan mengadakan acara *Ngikro*²¹, para santri putri diutus untuk mengajarkan ilmu baca tulis Al-Qur'an yang banyak diminati oleh ibu-ibu yang sudah lanjut usia. Acara

¹⁹Ngalong merupakan istilah yang muncul di pesantren, yaitu santri dari luar pesantren yang ikut belajar ilmu agama di sebuah pondok pesantren dalam kurun waktu yang relatif singkat. <https://www.kompasiana.com/jumaroalhamami1731/5ce2cc87733c435c7029fbb3/santri-mondokdan-santri-kalong> , Diakses pada 13 Februari 2022, 19.00 WIB.

²⁰Wawancara dengan Setyo Anggoro (22), 21 Juli 2022, 13.20 WIB, Ngargoyoso.

²¹Ngikro' merupakan kegiatan belajar membaca Al Quran lansia yang diselenggarakan setiap hari Rabu satu minggu sekali. Wawancara dengan Pengurus Pondok Qolbun Salim, Agus Sularno (29), pada Minggu, 16 April 2022, 14.00 WIB, Ngargoyoso.

Sholawat *Pahingan*²², acara ini dilaksana pada setiap Minggu Pahing dalam istilah Jawa, disitu masyarakat terutama kaum perempuan diajak dan diajari untuk melantunkan Maulid al-Barzanji dan Adz-Diba'i dan dipelopori oleh grup rebana dari santri Qolbun Salim.²³ Lalu acara Mujahadah²⁴, acara ini rutin dilaksanakan setiap malam Minggu Pon di Mushola Pesantren Qolbun Salim dimana pada saat mujahadah tersebut melibatkan masyarakat setempat untuk hadir mengikuti acara mujahadah, selain itu wali dari santri Qolbun Salim dianjurkan untuk hadir ikut bermunajat dan berdoa bersama dengan pengasuh dan seluruh santri. Selain itu juga untuk mempererat silaturahmi antara pihak pondok pesantren dengan keluarga santri.²⁵

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti Sejarah dan perkembangan serta kontribusi dari Pondok Pesantren Qolbun Salim kepada masyarakat Ngargoyoso dengan judul **Lentera di Kebun Teh: Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso Tahun 1998-2016**. Lentera Di Kebun Teh mempunyai makna konotatif yaitu, Lentera adalah cahaya yang diartikan menjadi sebuah ilmu, sedangkan kebun teh menggambarkan wilayah geografi tempat pondok pesantren Qolbun Salim

²²Sholawat Pahingan merupakan acara pengajian muslimah yang diadakan setiap satu bulan sekali pada hari Minggu Paing, Agus Sularno (29), pada tanggal, 16 April 2022 14.00 WIB, Ngargoyoso.

²³Wawancara dengan Ibu Nyai Hartini (46), pada tanggal 30 April 2022, 20.15 WIB, Ngargoyoso.

²⁴Mujahadah merupakan suatu kegiatan suatu muslim individu maupun berkelompok untuk melakukan “dzikrullah” yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Disisi lain mengakrabkan sesama saudara muslim (hamblumminannas).

²⁵Wawancara dengan Agus Sugianto (23), pada tanggal 21 Juli 2022, 16.23 WIB, Ngargoyoso.

berdiri yang dikelilingi perkebunan teh. Sejauh ini belum ada yang meneliti dan menulisnya sampai sekarang.

B. RUMUSAN MASALAH

Pada latar belakang sudah dijelaskan mengenai pengertian pondok pesantren secara luas, fungsi pondok, dakwah Kiai pondok dan kontribusi di masyarakat. salah satu yang menjadi fokus penelitian kali ini adalah pondok pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso, penulis akan memaparkan beberapa rumusan masalah yang bisa dikaji dalam penulisan kali ini.

Adapun rumusan yang akan dikaji peneliti dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim tahun 1998-2016 di Dusun Selorejo Kecamatan Ngargoyoso?
3. Bagaimana kontribusi pondok pesantren Qolbun Salim dalam bidang sosial keagamaan di masyarakat Ngargoyoso?

C. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian adalah pembatasan secara ruang atau tempat atau spasial, dan pembatasan secara temporal waktu. Untuk meringkas penelitian dan pembahasan yang ditulis agar tidak melebar dan lebih akurat. Penulisan sejarah sangat memerlukan periodisasi yang jelas untuk mudah dipahami. Periodisasi mampu memberikan pembagian waktu tepat menjadi babak periode

tertentu.²⁶ Penelitian ini terfokus kepada pembahasan sejarah dan peranan Pondok Pesantren Qolbun Salim kepada masyarakat setempat pada tahun 1998-2016. Pondok Pesantren Qolbun Salim berada di Dusun Selorejo, Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.

Penulis menggunakan batasan spasial yang berada di daerah Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Daerah ini diambil sebagaimana pusat perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso. Merujuk kepada sejarah berdirinya Pondok Pesantren Qolbun Salim dan perkembangan masyarakat Ngargoyoso dengan keberadaan Pondok Pesantren Qolbun Salim. Peran dalam membangun nilai agama dan sosial masyarakat Ngargoyoso terbentuk dengan keberadaan Pondok Pesantren Qolbun Salim.

Batasan temporal dengan rentan waktu 1998-2016. Mengambil tahun 1998 sebagai batas awal Kiai Tri Fauzi Kosim menyelesaikan pendidikan pesantren di Magelang yang kemudian berdakwah membenahi Aqidah masyarakat dengan metode mendatangi dari rumah ke rumah di Dukuh Kenteng. Pembatasan waktu penelitian berakhir tahun 2016, ditandai dengan keberhasilan pengasuh pondok pesantren Qolbun Salim dalam mengembangkan Pencak Silat Pagar Nusa di Kabupaten Karanganyar. Penulis menitikberatkan penulisan pada sejarah berdirinya, perkembangan dari tahun ke tahun, dan peran sosial-agama dalam masyarakat sekitar Ngargoyoso.

²⁶Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm.19.

D. TUJUAN DAN MANFAAT

Setiap penelitian harus mempunyai tujuan dan manfaat yang dapat diambil dan dipelajari. Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejarah berdirinya pondok Pesantren Qolbun Salim.
2. Mengetahui Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim.
3. Mengetahui kontribusi pondok pesantren Qolbun Salim di masyarakat Ngargoyoso.

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Praktis
 - a. Penulisan ini mengharapkan penelitian yang dapat memperkenalkan sejarah berdirinya pondok pesantren Qolbun Salim kepada masyarakat umum, dan khususnya masyarakat Ngargoyoso.
 - b. Penulisan ini mengharapkan penelitian yang dapat menjelaskan pondok pesantren kecil namun mempunyai kontribusi besar dalam masyarakat.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain.
 - b. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah historiografi terkait pondok pesantren yang ada di Kabupaten Karanganyar secara khusus dan Indonesia secara luas.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam melakukan penulisan penelitian harusnya ada tinjauan pustaka sebagai acuan dalam menulis. Pada penulisan ini juga menggunakan beberapa tinjauan pustaka sebagai penunjang pokok permasalahan yang akan dikaji. Selain menggunakan sumber primer penulis juga menggunakan sumber sekunder sebagai studi pustaka dalam tulisannya. Berikut diantaranya:

Buku “Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai”, karya Zamakhsyari Dhoefier terbit pertama tahun 1982 dan di publikasi 1994 oleh LP3ES . Buku ini membahas tradisi pesantren, dengan fokus utama pada peran Kiai dalam merawat dan memajukan pemahaman Islam tradisional di Jawa. Islam tradisional yang dimaksud di sini merujuk pada ajaran Islam yang masih erat terkait dengan konsep-konsep yang dikembangkan oleh ulama ahli fiqh (hukum Islam), hadis, tafsir, tauhid (teologi Islam), dan tasawwuf, pada rentang abad ke-7 hingga ke-13. Namun hal ini tidak berarti bahwa Islam tradisional saat ini terpaku pada gagasan dan aspirasi yang dihasilkan oleh ulama pada masa itu. Tujuan dari buku ini adalah untuk menggambarkan dan mengamati perubahan yang terjadi di dalam pesantren dan dalam Islam tradisional di Jawa. Dalam konteks Indonesia modern, keduanya tetap mempertahankan eksistensinya sebagai kekuatan dalam aspek sosial, budaya, dan keagamaan, yang ikut membentuk kerangka kebudayaan Indonesia modern. Penulis menyusun buku ini berdasarkan hasil studi lapangan, terutama di dua pesantren, yaitu Pesantren Tegalsari dan Pesantren Tebuireng, selama periode antara bulan September 1977 dan September 1978. Dengan membaca buku ini, pembaca dapat memahami

elemen-elemen yang terdapat di pesantren serta peran signifikan seorang Kiai dalam proses perkembangan pesantren.

Buku yang berjudul “Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat”, karya dari Martin Van Bruinessen. Buku diterbitkan oleh Mizan pada tahun 1995 di Bandung. Buku ini menggambarkan pendidikan tradisional Islam yang ada di Indonesia. Kunci dari unsur-unsur Islam di Indonesia adalah lembaga pesantren, peranan dan kepribadian kiai sangat menentukan dan kharismatik. Pada buku ini juga menjelaskan bagaimana sikap santri kepada Kiai, karena Kiai adalah guru yang harus dihormati dan ditakzimi. Hal ini merupakan kunci sukses seorang santri. Buku ini juga menjelaskan tentang pesantren yang menawarkan pendidikan yang mumpuni untuk pengajaran kehidupan santri. Melihat dari gambaran yang sudah dijelaskan pada buku ini, pengajaran serta tradisi yang didapat dari pondok pesantren dapat dikaitkan kepada penelitian yang mengarah kepada kehidupan sosial santri di masyarakat. Dari buku ini penulis dapat mengetahui uraian bagaimana pentingnya sebuah pesantren sebagai media membangun kehidupan sosial keagamaan dan mengetahui peranan dari seorang Kiai dalam proses pendidikan di dalam Pondok Pesantren, serta menambah wawasan tentang gambaran kehidupan di dalam Pondok Pesantren.

Buku “Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan”, karya dari Nurcholis Madjid yang tebit pada tahun 1997 oleh penerbit Paramadina di Jakarta. Buku tersebut menjelaskan tentang pesantren sebagai salah satu pilar pendidikan modern Islam mendapat tantangan yang tidak ringan. Pesantren harus bisa menjawab berbagai persoalan persoalan bangsa ditengah kemajuan

dari berbagai bidang. Buku ini menjelaskan masalah-masalah yang dihadapi dunia pesantren di Indonesia. Hal tersebut dapat digunakan untuk menganalisa kontribusi pesantren kepada masyarakat. Nurcholis Madjid menggunakan obyek penelitian pesantren secara luas, berbeda dengan penelitian ini yang hanya menggunakan obyek penelitiannya di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

Skripsi yang berjudul “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro Tahun 1978-2017”. Skripsi ini ditulis oleh Ahmad Edi Wibowo seorang mahasiswa dari Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Adab dan Humaniora. Edi Wibowo menjelaskan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro asal mulanya hanyalah mushola kecil yang didirikan oleh KH. Hasan yang merupakan ayah dari KH. Masyhudi. KH. Masyhudi datang dari Pondok Pesantren Al-Islah Sudetan Timur Kecamatan Lasem, Rembang pada tahun 1959. Pada saat KH. Masyhudi pulang dari Pondok Pesantren Al-Islah, beliau diikuti oleh seorang santri bernama Thohir. Melalui adanya santri tersebut beliau mulai membuat kamar sebagai tempat menetapnya santri tersebut. Pada masa inilah masyarakat setempat mulai mengikuti pengajian agama KH. Masyhudi. Pada tahun 1968 KH. Masyhudi mulai membuat majelis ta’lim sebagai tempat belajar. Santri-santri mulai berdatangan dari berbagai wilayah walaupun tidak bermukim. Seiring berkembangnya jaman maka muncul gagasan agar yang semula hanyalah majelis ta’lim bisa dikembangkan menjadi sebuah pondok pesantren. Pada skripsi ini bisa

membantu penulis untuk menyusun konsep penelitian sebuah pondok pesantren dengan melalui pendekatan historis dan juga pendekatan sosial.

F. KERANGKA KONSEPTUAL

Dalam menuliskan sebuah penelitian sejarah sangat penting untuk menulis sebuah kerangka konsep, agar tulisan dapat di pahami oleh pembaca. Hal ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang muncul termasuk pada penulisan sejarah tentang Perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso. Dalam menulis sejarah kita dituntut untuk menemukan sumber-sumber sejarah yang akan kita tulis melalui kajian-kajian mendalam hingga muncul fakta sejarah yang akan dituangkan dalam tulisan. Fakta-fakta sejarah dapat kita tentukan melalui pendekatan Historis. dengan mencari sumber dari wawancara kepada pelaku sejarah, menemukan dokumen atau dokumentasi yang masih berkaitan dengan peristiwa sejarah.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam dengan mengamalkan ajaran, mengahayati dan memahami kegiatan sehari-hari dengan menekankan moral agama sebagai pedoman hidup masyarakat. Pesantren menjadi salah satu poros kegiatan dakwah guna menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam secara meluas. Pesantren memiliki artian dasar yaitu tempat belajar santri sedangkan Kata “Pondok” berarti rumah atau tempat tinggal atau asrama (dalam Bahasa Arab “*Funduq*”)²⁷. Para penulis umumnya banyak menggunakan istilah pesantren dalam artian yang lebih singkat dan

²⁷Enung K Rukiati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 103.

meninggalkan artian yang lebih panjang. Menurut Lembaga research Islam, pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran Islam dan sekaligus untuk tempat tinggal. Pesantren memiliki beberapa elemen yang harus dimiliki, yakni Kiai, pondok, masjid, santri dan pengajar kitab klasik(kuning). Kelima elemen tersebut tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena memiliki unsur penting dalam proses terbentuknya pesantren.²⁸

Pada penelitian ini, dalam sebuah lembaga agama, pesantren sangat dekat kaitannya dengan masyarakat. dalam hal ini pesantren juga memiliki sebuah peran atau kontribusi dalam masyarakat sekitar. melihat hal ini penulis menggunakan teori fungsionalisme sebagai dasar dalam mengkaji peran dan kontribusi pondok pesantren. teori fungsionalisme struktural yaitu suatu sudut pandang yang digunakan untuk menafsirkan masyarakat sebagai sebuah bagian-bagian yang saling berkaitan. Teori ini digunakan dalam mengupas dinamika dan aktivitas manusia dalam sebuah kehidupan yang secara tidak langsung menjadi sebuah fungsi untuk berperan. Teori ini sejalan untuk menganalisa keberadaan pondok pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso sampai perannya di wilayah internal pondok yaitu pendidikan santrinya dan eksternal pondok yaitu di masyarakat sekitar.

Pondok Pesantren selain dikenal sebagai tempat menimba ilmu dan tempat untuk membenahi akhlak, pondok pesantren juga menonjolkan eksistensi

²⁸*Ibid.*, hlm. 103.

peranannya sebagai lembaga pendidikan, sebagai lembaga dakwah dan sebagai pengembangan masyarakat. Hal ini terdapat dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 yang menjamin penyelenggaraan Pesantren dalam menjalankan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat.²⁹ Undang-undang Nomor 18 Bagian Keempat, Tentang Pesantren dalam Fungsi Pendidikan Pasal 15 mengatakan, “Pesantren melaksanakan fungsi pendidikan sebagai bagian dari penyelenggaraan Pendidikan Nasional”.³⁰ Bagian Kelima Pesantren dalam Fungsi Dakwah Pasal 37 “Pesantren menyelenggarakan fungsi dakwah untuk mewujudkan Islam rahmatan lil’alamin”.³¹ Bagian Keenam Pesantren dalam Fungsi Pemberdayaan Masyarakat Pasal 43 “Pesantren menyelenggarakan fungsi pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan pesantren dan masyarakat”.³² Secara historis, keberadaan pondok pesantren dinilai penting sebagai upaya pembangunan masyarakat, karena pesantren mampu menyediakan layanan baik dalam hal agama, pendidikan dan lainnya.

Setiap kehidupan mengalami transformasi, begitu pula kehidupan di dalam masyarakat, baik secara bertahap maupun secara signifikan selama proses kehidupan tersebut berlangsung sebagaimana seharusnya. Perubahan-perubahan di dalam masyarakat dapat diamati melalui penelitian dan

²⁹<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-18-2019-pesantren> , Diakses pada 14 November 2022, 20.12 WIB.

³⁰Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, Bagian Keempat, Paragraf 1 Pasal 15, NO. 18 Tahun 2019, hlm. SK No 006355 A.

³¹*Ibid.*, hlm. SK No 006362 A

³²*Ibid.*, hlm. SK No 006364 A.

perbandingan kondisi masyarakat pada suatu periode dengan masa sebelumnya. Menurut Sartono Kartodirdjo, fenomena ini disebut sebagai gejala sejarah. Gejala sejarah seharusnya mampu menjelaskan waktu, tempat, perilaku, penyebab terjadinya gejala sejarah, serta bagaimana gejala sejarah mencakup kejadian sebelumnya, sesudahnya, dan adanya hubungan fungsionalisme dalam suatu sistem.³³ Terkait dengan penelitian pondok pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso, perubahan dalam masyarakat dan pengamatan terhadap gejala sejarah yang terjadi juga layak diinterpretasikan dalam penulisan Historiografi. Seperti kehadiran pondok pesantren Qolbun Salim di masyarakat Ngargoyoso, yang juga merupakan suatu gejala sejarah dan faktor perubahan sosial.

G. METODE PENELITIAN

Untuk melakukan sebuah penelitian, tentunya harus mempunyai metode-metode yang diterapkan. Hal ini bertujuan agar penelitian lebih terarah dalam setiap langkahnya. Menurut Kuntowijoyo dalam buku Pengantar Ilmu Sejarah ketika melakukan penelitian sejarah ada lima tahap, yaitu pemilihan tema, Heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

1. Pemilihan tema atau topik

Pemilihan tema atau topik merupakan tahap awal dalam penelitian.

Dalam menentukan sebuah tema, kedekatan emosional dan kedekatan

³³Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 99.

intelektual menjadi hal penting dalam sebuah penelitian.³⁴ Kedekatan emosional penulis dengan pondok pesantren Qolbun Salim dilihat melalui minat dan perhatian yang diberikan kepada pesantren tersebut. Penulis memiliki ikatan emosional dengan pondok pesantren tersebut karena penulis menjadi salah satu santri Qolbun Salim pada tahun 2014-2017. Kedekatan emosional ini muncul karena penulis memiliki pengalaman positif di pesantren tersebut atau memiliki keyakinan dan nilai-nilai yang sama dengan lembaga tersebut.

Kedekatan intelektual penulis dengan pondok pesantren Qolbun Salim didapatkan dari interaksi dengan sumber-sumber dan literatur yang relevan. Penulis memiliki pemahaman yang baik tentang hal yang mendasari pendirian dan perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim. Selain itu, penulis juga dapat melakukan wawancara dengan tokoh atau santri yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dengan Pondok Pesantren Qolbun Salim, sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih detail dan mendalam.

Penulis mengambil tema ini karena melihat belum ada yang membahas mengenai perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso. Kebanyakan membahas tentang ulama, masjid dan ormas dalam pendidikan maupun peradaban Islam. Hadirnya pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso menjadi lembaga pendidikan yang

³⁴Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 70.

memberikan kontribusi penting dalam pendidikan dan peradaban Islam di wilayah Ngargoyoso.

2. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan sumber, peneliti harus mencari sumber atau data supaya hasil penelitian dapat valid atau sesuai fakta yang ada. Sumber terbagi menjadi dua, yakni sumber primer dan sumber sekunder.³⁵ Sumber primer merupakan sumber yang di peroleh sezaman dari peristiwa terjadi, sumber primer berupa arsip, wawancara, atau benda. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber pelengkap atau tambahan dalam memperkuat bukti peristiwa. Sumber sekunder berupa buku-buku, majalah, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pondok pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso.

3. Kritik sumber (Verifikasi)

Kritik sumber, kritik sumber disini dilakukan peneliti untuk mengkaji kebenaran dan keabsahan sumber yang diperoleh. Dalam jenisnya keritik sumber terbagi menjadi dua, yakni kritik internal dan kritik eksternal.³⁶ Kritik internal merupakan kritik yang berasal dari dalam, contohnya mengkritik isi dalam arsip tersebut. Sedangkan kritik eksternal merupakan kritik yang berasal dari luar, contohnya mengkritik arsip secara

³⁵*Ibid.*, hlm. 75.

³⁶*Ibid.*, hlm. 76.

fisik. Penggunaan kritik sumber mampu membawa penulis agar lebih objektif dalam sebuah historiografinya.

4. Interpretasi

Interpretasi, merupakan tahap penafsiran sumber atau data yang telah kita peroleh. Interpretasi dibagi menjadi dua, yaitu analisis dan sintesis.³⁷ Analisa diartikan sebagai menguraikan sumber, karena sumber sendiri memiliki berbagai kemungkinan serta pengaruh sebuah pandangan. Sintesis sendiri berarti menyatukan dengan sumber atau data lain yang telah didapat. Dalam penititan ini tahap Interpretasi digunakan untuk menafsirkan sumber yang diperoleh dari pondok pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso baik dalam sumber primer maupun sekunder.

5. Historiografi

Historiografi (penulisan sejarah), tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Menurut Kuntowijoyo, historiografi bukan hanya semata-mata tentang penulisan sejarah, tetapi juga berhubungan dengan ideologi, kepentingan politik, serta aspek-aspek budaya dan sosial yang mempengaruhi cara pandang sejarawan dalam menyusun catatan sejarah.³⁸ Setelah langkah-langkah sebelumnya telah dilalui, tahap ini menjadi tahap terakhir bagi penulis untuk menuliskan apa yang telah di dapat dari penelitian tersebut. Dalam tahap terakhir ini menjadi sebuah

³⁷Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 78.

³⁸*Ibid.*, hlm. 81.

tahap dimana penulis menyajikan hasil dari sumber sejarah yang ditemukan secara objektif tentang pondok pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso.

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN QOLBUN SALIM

NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR

A. Kabupaten Karanganyar

Nama Karanganyar terdiri dari tiga kata, setiap kata memiliki arti dan tujuan tertentu. Kata 'ka' artinya *kawibawaningkang dipun gayuh* (kewibawaan yang dicita-citakan), merujuk pada kawibawaan yang diinginkan, 'rang' artinya *rangkepanipun lahir batin pulung lan wahyunipun sampun turun temurun* (rangkapnya lahir dan batin, pulung dan wahyunya turun), mengacu pada kelahiran dan spiritualitas yang diwariskan secara turun-temurun, dan 'anyar' artinya *badhe nampi perjanjian anyar/enggal winisudha jumeneng Mangkunegoro I* (akan menerima perjanjian baru yang diangkat menjadi Mangkonegoro I). Mengindikasikan penerimaan perjanjian baru yang kemudian diangkat menjadi Mangkunegoro I.³⁹

Karanganyar lahir sebagai dukuh kecil pada tanggal 19 April 1745 M atau 16 Maulud 1670 H. Awal mula untuk memberikan nama Karanganyar berasal dari Raden Mas Said, yang lebih dikenal sebagai Pangeran Sember Nyawa. Cikal bakal Karanganyar berasal dari Raden Ayu Diponegoro atau Nyi Ageng Karang, yang memiliki nama kecil Raden Ayu Sulbiyah. Pada masa itu, Karanganyar merupakan sebuah dukuh kecil (badran baru) yang termasuk

³⁹www.karanganyarkab.go.id diakses, 15 Juli 2023, Pukul 12.43 WIB

dalam wilayah Kasunanan Surakarta. Pada saat itu, Sri Pakubuwono II memimpin Swapraja Kasunanan Surakarta.⁴⁰

Kabupaten Karanganyar bermula dari cerita tentang tokoh bernama Nyai Ageng Karang, namun sebenarnya bernama asli R.A. Sulbiyah, sebagai istri Pangeran Diponegoro (R.M. Ontowiryo). Ketika Pangeran Diponegoro ditangkap oleh Belanda dan diasingkan ke Afrika Selatan, Nyi Ageng Karang memilih mengasingkan diri di hutan belantara. Perjalanan Nyai Ageng Karang dimulai dari Madiun dan berakhir di daerah timur Kota Solo yang sekarang dikenal sebagai Karanganyar. Tindakan ini dilakukan atas perintah Pangeran Diponegoro sebagai usaha untuk menyelamatkan istrinya. Menghadapi situasi perang yang semakin memburuk di Madiun antara Pangeran Diponegoro dan penjajah Belanda, tindakan ini diambil sebagai langkah untuk melindungi Nyai Ageng Karang.⁴¹ Perginya R.A. Sulbiyah dari Madiun untuk melindungi diri dari Belanda, disebabkan oleh statusnya sebagai buronan pihak Belanda. Setelah tiba di daerah Timur Solo, R.A. Sulbiyah mendirikan sebuah gubug di tegalan sebagai tempat perlindungan, kemudian mengganti namanya menjadi Nyai Dipa agar tidak terdeteksi oleh Belanda. Lokasi persembunyian R.A. Sulbiyah inilah yang kini dikenal sebagai Karanganyar.

Pemberian nama Karanganyar berasal dari R.M. Said, yang dikenal sebagai Pangeran Sember Nyawa. Pada waktu itu, R.M. Said menjadi tokoh yang ditakuti oleh Belanda karena kecerdikannya dalam melawan mereka,

⁴⁰www.karanganyarkab.go.id diakses, 16 Juli 2023, pukul 09.10 WIB

⁴¹www.karanganyarkab.go.id diakses, 16 Juli 2023, pukul 09.01 WIB

hingga membuat pihak Belanda kewalahan. R.M. Said mengunjungi tempat persembunyian R.A. Sulbiyah yang saat itu menyamar dengan nama Nyai Dipa. Tujuan kunjungannya adalah untuk meminta burung derkuku yang dimiliki R.A. Sulbiyah, karena diyakini bahwa orang yang mengonsumsi burung derkuku tersebut suatu saat akan mencapai kesuksesan besar. R.M. Said disambut dengan baik oleh R.A. Sulbiyah, yang telah menantikan kedatangannya sesuai petunjuk yang diterimanya sebelumnya, bahwa suatu saat akan ada kunjungan dari R.M. Said yang datang untuk meminta burung derkuku yang dimilikinya.

Di kediaman R.A. Sulbiyah, R.M. Said disajikan dengan minuman legen, jenang lemu, dan burung derkuku yang dicari oleh R.M. Said. Saat itu, R.A. Sulbiyah juga memasak burung derkuku tersebut. Ketiga hidangan tersebut memiliki filosofi tertentu yang ingin disampaikan kepada R.M. Said, terkait dengan cara menghadapi kehadiran kolonial Belanda. Setelah selesai menikmati jamuan dari R.A. Sulbiyah, R.M. Said memberikan gelar Nyai Ageng Karang kepada Nyai Dipa. R.M. Said juga mengungkapkan bahwa tempat pertemuan antara R.A. Sulbiyah dan R.M. Said akan dikenal sebagai Karanganyar, dan prediksi tersebut akan terus diwariskan dari generasi ke generasi. Nama "Karanganyar" diberikan oleh R.M. Said karena ia merasa telah mendapatkan pencerahan baru.⁴²

⁴²Agun Tri Andika. *Sejarah Kota Karanganyar*. www.karanganyarkab.go.id
Diakses 15 Juli 2023 Pukul 13.42 WIB.

Terbentuknya Kabupaten Karanganyar dapat ditarik hubungannya dengan Perjanjian Giyanti, yang ditandatangani pada tanggal 13 Februari 1755 antara Sunan Pakubuwono III dan Pangeran Mangkubumi. Isi dari perjanjian tersebut melibatkan pembagian Kerajaan Mataram menjadi dua wilayah, yaitu Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta. Dukuh kecil Karanganyar, yang terletak di Sukowati Selatan, masuk dalam wilayah Kasultanan Yogyakarta, dan penguasa pada saat itu adalah Sri Sultan Hamengkubuwono I dari tahun 1755 hingga 1792. Pada tahun 1847, Sri Mangkunegara III di Kerajaan Mangkunegaran menerapkan tatanan baru, yang analoginya di Kasunanan Surakarta adalah *Staatblad* 1847 No. 30 yang mulai berlaku pada tanggal 5 Juni 1847. Salah satu peraturan dalam *Staatblad*⁴³ 1847 No. 30 menyatakan bahwa Karanganyar dianggap sebagai salah satu wilayah.

Pada tahun 1903, terbentuklah Kabupaten Anom Kota Mangkunegaran yang meliputi sebagian wilayah Kota Solo utara, Wanareja, Kalioso, Colomadu, dan Swapraja Mangkunegaran. Sri Mangkunegoro VII memimpin pemerintahan pada periode tersebut, yakni dari tahun 1916 hingga 1944, dengan tanggal resmi pembentukan pada 20 November 1917. Proses pembentukan Pemerintahan Kabupaten Karanganyar dimulai dari pembentukan pemerintah desa pada masa perjuangan R.M. Said dan kemudian menjadi Kabupaten Anom pada tanggal 5 Juni 1847. Selanjutnya, Kabupaten Karanganyar resmi terbentuk pada tanggal 18 November 1917. Sesuai dengan

⁴³*Staatsblad* adalah sebuah lembar kertas yang berisi tentang peraturan-peraturan resmi dari pemerintah yang mempunyai tahun terbit dan nomor urut. (<https://museum.bpk.go.id/>) diakses pada 15 Desember 2023 Pukul 19.03 WIB.

Peraturan Daerah Kabupaten Tingkat II Karanganyar Nomor 20 Tahun 1998 tentang Hari Jadi Kabupaten Karanganyar, ditetapkan bahwa tanggal tersebut sebagai hari jadi Kabupaten Karanganyar.⁴⁴

Pada perkembangannya, wilayah Karanganyar kemudian beralih kepemimpinan dibawah kekuasaan Swapraja Mangkunegaran, Tahun 1903, Swapraja Mangkunegaran membentuk Kabupaten Anom Kota Mangkunegaran. Wilayahnya meliputi, wilayah Surakarta bagian utara, Wanarejo, Kaliyoso, dan Colomadu istilah *Onderregentschap* diubah menjadi *Regentschap* atau dalam bahasa Indonesia berarti “Kabupaten” oleh Sri Mangkunegaran VII pada 1917.⁴⁵ Penyusunan kembali wilayah Kadipaten Mangkunegaran dilakukan atas keputusan Sri Mangkunegaran VII tentang pembentukan Kabupaten Wonogiri dan Karanganyar.

Pada tanggal 18 nopember 1917 Sri MangkunegaranVII melantik KRT Hardjohasmoro sebagai bupati Karanganyar. Setelah dilantik, KRT Hardjohasmoro menjadi bupati pertama yang dimiliki Kabupaten Karanganyar. Tanggal 18 nopember 1917 ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Karanganyar yang dipertegas dengan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Karanganyar Nomor 20 Tahun 1998. Dengan demikian,

⁴⁴Soekro Djogosarkoro, *Ikhtisar Sejarah Kabupaten Karanganyar*. (Karanganyar, 1985), hlm. 14.

⁴⁵<http://www.karanganyarkab.go.id/20110109/sejarah/> diakses pada 15 Juli 2023 Pukul 12.10 WIB.

pada tanggal 20 November 1917, lahirlah Kabupaten Karanganyar dengan Ibukota Karanganyar.



Gambar 2.1 Peta Kabupaten Karanganyar

Sumber: <https://www.Karanganyarkab.go.id/20110107/geografi/>

Berdasarkan *Rijksblaad*⁴⁶ Mangkoenegaran tahun 1923 Nomor 10, Kabupaten Karanganyar diuraikan menjadi tiga *kawedanan*,⁴⁷ yaitu *kawedanan* Karanganyar, *kawedanan* Karangpandan, dan *kawedanan* Jumapolo. Selain itu, terdapat empat belas wilayah *kananewon*⁴⁸ (kecamatan), melibatkan *kananewon* Karanganyar, *kananewon* Tasikmadu, *kananewon* Jaten, *kananewon* Kebakkramat, *kananewon* Mojogedang, *kananewon* Karangpandan, *kananewon* Matesih, *kananewon* Tawangmangu, *kananewon*

⁴⁶*Rijksblad* adalah istilah bagi aturan hukum yang berlaku di wilayah kasultanan dan pakualaman dengan persetujuan pemerintah kolonial. Dalam jurnal Kus Sri Antoro, *ANALISIS KRITIS SUBSTANSI DAN IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR 13 TAHUN 2012 TENTANG KEISTIMEWAAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM BIDANG PERTANAHAN*, Yogyakarta. Jurnal Bhumi Vol. 1, No. 1, Mei 2015. Hlm. 20.

⁴⁷*Kawedanan*, adalah wilayah administrasi pemerintahan yang berada di bawah kabupaten dan di atas kecamatan yang berlaku pada masa Hindia-Belanda dan beberapa tahun setelah kemerdekaan 1945. (www.karanganyarkab.go.id) Diakses 16 Juli 2023 Pukul 09.09 WIB

⁴⁸Kapanewon, yaitu setara dengan kecamatan dalam wilayah administratif kabupaten, (www.karanganyarkab.go.id) Diakses 16 Juli 2023 Pukul 09.10 WIB

Ngargoyoso, *kapanewon* Kerjo, *kapanewon* Jumapolo, *kapanewon* Tugu, *kapanewon* Jatipuro, dan *kapanewon* Jatiyoso.⁴⁹

Penelitian kali ini penulis mengambil salah satu wilayah Kecamatan di Kabupaten Karanganyar yaitu Kecamatan Ngargoyoso. Kecamatan Ngargoyoso merupakan salah satu kecamatan dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Jarak dari ibukota kabupaten 21,5 km arah Timur Laut. Luas wilayah Kecamatan Ngargoyoso adalah 65,34 km² dengan ketinggian rata-rata 772 m di atas permukaan laut. Batas wilayah Kecamatan Ngargoyoso di Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Jenawi, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Karangpandan, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Mojogedang, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tawangmangu. Wilayah Ngargoyoso berbatasan langsung dengan kecamatan Tawangmangu di sebelah utara yang pada musim pengujan mempunyai suhu ter-rendah dari Sebagian besar kecamatan-kecamatan di kabupaten karanganyar. Selain itu Ngargoyoso merupakan kecamatan yang mempunyai pemeluk Agama Hindu terbanyak ke-dua setelah kecamatan

⁴⁹www.karanganyarkab.go.id, diakses 15 Juli 2023 Pukul 13.36 WIB

Jenawi yaitu sejumlah 653 orang. Nargoyoso juga mempunyai wisata terkenal berupa wisata alam pegunungan perkebunan teh.⁵⁰

1	2	Jumlah Pemeluk Agama (Jiwa)																	
		Islam			Protestan			Katolik			Hindu			Budha			Lainnya		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
4	Kabupaten Karanganyar	897564	875769	895276	21699	21052	22547	11996	13297	14497	2611	2669	3958	322	296	293	111	50	41
5	Kecamatan Jatipuro	35191	35663	35663	192	503	503	132	138	138	1	1	1	39	37	37	6	0	0
6	Kecamatan Jatiyoso	42323	35825	35825	192	26	26	29	0	0	0	0	15	0	0	26	0	0	
7	Kecamatan Jumapolo	42338	41749	41749	149	350	350	2366	3070	3070	1	12	12	13	16	16	7	0	0
8	Kecamatan Jumantono	50275	50650	50650	298	153	153	120	328	328	0	6	6	26	32	32	1	0	0
9	Kecamatan Matesih	45293	48753	48830	480	355	364	134	179	176	3	0	0	6	33	33	0	0	0
10	Kecamatan Tawangmangu	47682	44461	44461	664	704	704	127	370	370	9	52	52	19	20	20	0	0	0
11	Kecamatan Nargoyoso	36447	35447	35447	434	434	434	42	42	42	653	653	653	8	8	8	5	5	0
12	Kecamatan Karangpandan	43694	40787	40787	776	830	830	125	261	261	9	7	7	3	3	3	4	0	0
13	Kecamatan Karanganyar	83263	83263	83263	1931	2548	2548	1168	1168	1168	40	43	43	13	3	3	1	0	0
14	Kecamatan Tasikmadu	62315	54255	54882	1156	655	659	868	710	709	41	27	25	13	7	8	1	0	0
15	Kecamatan Jaten	74076	74161	73884	4797	3954	4793	2773	2650	2811	95	74	91	45	27	43	4	0	0
16	Kecamatan Colomadu	59859	59859	59859	4713	4713	4713	2505	2505	2505	80	80	38	38	38	9	9	9	
17	Kecamatan Condangrejo	76839	76839	76839	3425	3425	3425	535	535	535	1	1	1	17	17	17	32	32	32
18	Kecamatan Kebakramat	63849	59727	59727	869	772	772	489	730	730	7	2	2	15	3	3	4	0	0
19	Kecamatan Mojogedang	70214	70414	70414	657	658	658	198	226	226	211	251	251	0	0	0	3	0	0
20	Kecamatan Kerjo	38007	38007	58405	414	414	975	149	686	686	2	2	14	42	42	22	4	4	0
21	Kecamatan Jenawi	25899	25909	24591	552	558	640	236	236	742	1458	1458	2720	10	10	10	4	0	0

Gambar 2.2 Jumlah Pemeluk Agama Masyarakat Kab. Karanganyar

Sumber : <https://karanganyarkab.bps.go.id/indicator/108/79/1/jumlah-pemeluk-agama.html>. Diakses 23 Juli 2023 pukul 19.03 WIB

Kabupaten Karanganyar dengan wilayah yang begitu luas mempunyai jumlah penduduk sekitar 947642 Jiwa di Tahun 2022 dengan pemeluk agama yang beraneka ragam, tercatat ada 6 Agama yang berkembang di Kabupaten Karanganyar. Hal ini pula yang mempengaruhi terbentuknya keharmonisan kehidupan sosial keagamaan di Kabupaten Karanganyar yang penuh dengan toleransi di tengah Masyarakat dalam kehidupan sosial beragama. Data berikut menunjukkan jumlah pemeluk Agama di Kabupaten Karanganyar yang terbagi dalam setiap Kecamatan.

Dari banyaknya Agama yang berkembang di Karanganyar, Agama Islam menjadi Mayoritas pemeluknya jika dilihat dari jumlah pemeluknya. Hal ini pula yang mendukung berkembangnya Lembaga Pesantren yang ada di

⁵⁰Tim Penyusun, *Profil Kecamatan Nargoyoso 2017*. (Karanganyar: BPS Karanganyar, 2017), hlm. 12.

Karanganyar. Perkembangan pondok pesantren di Karanganyar terbilang cukup baik, hal ini karena pondok pesantren banyak tersebar hampir di seluruh wilayah kabupaten Karanganyar. Berdasarkan data Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar Lembaga Pondok Pesantren tahun 2020 yang terdaftar terdapat sejumlah 34 Pondok Pesantren yang tersebar di banyak wilayah Kabupaten Karanganyar.⁵¹ Selain sejumlah 34 Pondok Pesantren yang terdaftar, Karanganyar juga masih banyak terdapat Pondok Pesantren yang belum terdaftar, salah satunya adalah pondok-pondok kecil yang menjadi cabang dari pondok-pondok besar di Karanganyar. Selain itu pondok pesantren yang belum terdaftar di Kementerian Agama bukan berarti tidak memiliki peran. Banyak pondok pesantren tidak terdaftar tidak memperpanjang Ijin Operasional Pesantren kepada Kementerian Agama, hal itu disebabkan karena faktor dinamika yang terjadi di banyak pondok pesantren yang salah satunya terjadi penurunan jumlah santri serta faktor lain yang menjadi sebab tidak di perpanjangnya Ijin Operasional Pondok tersebut.

Berikut data Pondok Pesantren yang terdaftar pada Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar,

⁵¹<https://karanganyar.kemenag.go.id/profil/jumlah-pondok-pesantren-terdaftar>. Diakses 22 Juli 2023 pukul 18.14 WIB

DATA PONDOK PESANTREN KABUPATEN KARANGANYAR						
TAHUN 2020						
NO	NAMA PONDOK	ALAMAT	NO TELEPON	NOMOR SKT/BADAN HUKUM	NAMA & JABATAN PENGURUS	PERIODE PENGURUS
1	Aitam Indonesia	Jl. Solo-Semarang km 4,2 Kalangan, ds	081225138485	Aitam Indonesia Mandiri	Ahmad Syaifudin, S.Pd.I.	03 Agustus 2020
2	Darul Mubtadi-ien	Jombang Rt 01 Rw 10, Kaliwuluh, Keb	082221327791	Pondok Pesantren Salafiyah Dar	Sutarno Asy'ary Rofi'i	03 September 2020
3	PPTQ Darus Salam	Ngobaran, Pojok, Mojogedang, Kabupa	082322477719	Yayasan Darussalam Mojogedang	Moch. Imam Syafii	23 September 2020
4	Nurul Hikmah	Sumberjo 1 rt 03 rw 02 Pojok Mojoged	085729276840	Yayasan Nurul Hikmah	A. Mu'hi Ali, S.Ag.	23 September 2020
5	PPO Al Mahir	Jl. Adi Sumarmo, Gawanran Rt 01/07, C	085201032244	Bhakti Nurul Karim	Asop Maulana	23 September 2020
6	Derul Amal	Ngantirejo, Rt 01 Rw 03 Desa Beruk Ke	081336225043	Yayasan Pendidikan Sosial Islam	H. Kafindi, M. Ag.	8 Maret 2021
7	Syifaul Qulub	Sembuh Rt 04 Rv 06 Jatirejo Jumapolo	08522981831	Syifaul Qulub	H. Purwanto Aziz	8 Maret 2021
8	Darul Musthofa	Jl. Raya Solo-Tawangmangu km. 32 Rt	087715504952	Darul Musthofa	Ali Bin Muhammad Al Jufri	8 Maret 2021
9	Iqy Karima	Pakel Gerdu Rt 002/002 Kec. Karangga	085326997502	YSPPI (Yayasan Sosial & Pendidikan	H. Syihabuddin Abdul Mu'iz, Al-Hafid	8 Maret 2021
10	Pawening Qolbu	Jetis Rt 005 Rv 003 ds. Suruh Kec. Tasi	085229260206	Minhajun Nubuwah Warrisalah	Muhammad Nurchois Muslim	8 Maret 2021
11	Beni Salamah	Tirip Rt.02 Rv. 02 Lempong Kec. Jenaw	082313104869	LPP Tahfidzul Qur'an Banu Salama	Suwarno	10 Maret 2021
12	Hidayatul Ulum	Tohkuning Rt 02 Rv 11, Tohkunig Kec.	082311989913	Hidayatul Ulum	H. Muh Abdus somad	7 Maret 2021
13	Salman Al Farisi	Bakalan RT 002 RW 003 Harjosari Kar	081329323669/02	Salman Al Farisi	Sanif Alisahbana	9 Maret 2021
14	Al Mukhlisih	Gerdu RT 01 RW XI Tegalgede Karangga	085100020155	Al Mukhlisih	H. Sumardi, SE	10 Maret 2021
15	Imam Bukhari	Jl. Solo -Purwodadi Km. 8	085229508439	Lajnah Istiqomah	Ahmad Faiz Asifudin, MA	2021
16	Ilyas	Jl. Kapten Mulyadi RT. 02/ RW. 13 Kal.	085799442300	Darul Aitam Al Masakin Ilyas	Ir Ahmad Nasichi	2 Mei 2022
17	Al Karimah	Krakal Arum, Bibis RT 05 / RW 12 Jung	081548733150	Majma' Karima	Suparno SHI, MHI	5 Juni 2022
18	Nurus Salam	Kentangan RT. 02/ RW. 05 Pablengan K	085229508439	Nurus Salam	Safrudin	05 Desember 2022
19	PPTQ Ulii Albab	Nggilik, RT 02 RW 08 Selakaton Gond	087877679550	LU Ulii Albab Karanganyar	Mahmud Mahfudz, Lc., MH.	Januari 2023
20	Hidayatul Thullab	Ds. Pojok RT.02/ RW. 04 Desa. Pojok K	085229677421	Hidayatul Thullab	Fauzen Suratno	April 2023
21	Khishnul Mukminin	Sangen RT. 04 RW. 02 Jatipuro	085327561030	Khishnul Mukminin	Budhi Murachman	Mei 2023
22	Assalafiyah Nurul Yaqiin	Jl. Yudistiro 04/10 Kal. Bejen Karangga	081329476776	As Salafiyah Nurul Yaqiin	H. Suwanto	2023
23	Al Hidayah	Ganoman RT 01 RW 07 Koripan Mates	08122612596	Pondok Pesantren Al Hidayah Gan	Khauerul Huda Nurkholis, SPd	2023
24	PPTQ Nurul Iman	Jl Lingkar Utara Km 5 Mojosoongo Solo	02717889097	Al kahlfi Hidayatulillah	Ratus Sulaiman Rofi	2023
25	Daarul Uluum An Ni'mah	Ds Davu RT 01/ RW 04 Karangpandan	081225445035	Ibnu Jamil	Muhammad Rafi	2023
26	PPPA Daarul Quran Karangm	Karangmoyo RT 004/ RW 01 Tasikmadu	089964692608	YAY DAARUL QURAN SURAKARTA	KH. Ahmad Busyairi MA, g	2023
27	Tahfidzul Quran Insan Kamii	Komplek Perum Jungke Permai	085867846087	Insan Mandiri Karanganyar	Wahyudin	2023
28	Daarul Muta'allimin	Pulosari, RT 05/RW 06 Kec. Kebekrama	08121538917	Daarul Muta'allimin	Muhammad Nur Salim	2023
29	PPTQ Cahaya Nusantara	Jetak, RT 03 RW. 03. Wonorejo Kec Got	081320286284	PPTQ Cahaya Nusantara	Iisa Anshory MFI	2023
30	Tarbiyatul Athfal	Ngasem, RT. 01. RW. 07 Tugu Kec. Juma	081329294301	PP Tarbiyatul Athfal	Sulaiman Rosyid	2023
31	Nurul Ummah	Kalimas Bangsri RT 01 / 01. Kec. Kara	082328527243	Nurul Ummah Karanganyar	Sholeh Masnur	2024
32	Roudlotul Musthofa	Jl. Nusa Indah 4, No. 23A Perumnas Pa	08122988051	Roudlotul Musthofa	Drs. Ir. KH. Khuzaini Hasan	2024
33	PPPA Daarul Quran Colomadu	Sanggri Utara Ds. Paulian Kec. Colomad	085691198008	YAY DAARUL QURANSURAKARTA	M. Iqbal	2025
34	Pondok Pesantren MTA	Tunggul rejo, Pojok Kec Mojogedang	081548528742	Yayasan Majelis Tafsir al Quran Su	H. Ahmad Sukina,	2025

Gambar 2.3 Data Ponpes Terdaftar di Kemenag Kab. Karanganyar

Sumber : <https://karanganyar.kemenag.go.id/profil/jumlah-pondok-pesantren-terdaftar>

Diakses 22 Juli 2023 Pukul 22.30 WIB

Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, memiliki kondisi sosial keagamaan yang masih kuat dan kental di tengah kehidupan bermasyarakat dan beragama. Jika dilihat dari sisi baiknya, masyarakat di Karanganyar mayoritas masih taat dalam menjalankan ibadah agama dan memegang teguh nilai-nilai agama. Beberapa budaya keagamaan yang kuat masih menjadi ciri khas masyarakat di daerah ini. Penduduk Karanganyar mayoritas beragama Islam. Masyarakat umumnya aktif dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, dan mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masjid-masjid atau langgar-langgar. Kehadiran pondok pesantren juga menjadi sangat penting dalam kelangsungan kehidupan keagamaan di Karanganyar.

Pondok pesantren di Karanganyar memiliki peran yang signifikan dalam pendalaman dan pemahaman agama Islam. Pondok pesantren menjadi tempat bagi para santri untuk belajar dan mengamalkan ajaran agama secara lebih

mendalam. Santri juga diajarkan nilai-nilai sosial, moral, dan etika Islam yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Karanganyar sangat mendukung dan menghargai peran pondok pesantren dalam memberikan pendidikan agama. Banyak orang tua yang mengirimkan anak-anak mereka ke pondok pesantren untuk mendapatkan pendidikan agama yang lebih mendalam, hal ini dibuktikan dengan keberlangsungan pondok pesantren di Karanganyar yang tetap eksis dan tetap memiliki santri yang menempuh pendidikannya. Selain itu, masyarakat juga aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pondok pesantren, seperti pengajian, mendengarkan ceramah, dan peringatan hari-hari besar Islam dan lain sebagainya. Pemerintah Kabupaten Karanganyar juga memberikan dukungan yang kuat terhadap pondok pesantren dan kegiatan keagamaan. Mereka mendukung pengembangan dan modernisasi fasilitas pondok pesantren serta memberikan alokasi anggaran untuk mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pondok pesantren.

Kondisi sosial keagamaan yang kuat di Karanganyar juga mempengaruhi moral dan perilaku masyarakat. Masyarakat Karanganyar cenderung masih tetap menghormati dan menghargai perbedaan agama serta saling membantu serta mendorong dalam menjalankan ibadah agama. Hal ini dibuktikan dengan rukunnya kehidupan bermasyarakat ditengah perbedaan Agama yang ada di

karanganyar, selama yang di ketahui belum pernah ada konflik berarti yang ditimbulkan dari perbedaan Agama.⁵²

B. Pondok Pesantren di Kabupaten Karanganyar

Karanganyar merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Tengah dan memiliki banyak pesantren yang tersebar di seluruh wilayahnya. Kabupaten ini dikenal sebagai salah satu daerah yang memiliki pesantren dengan tradisi Islam yang kuat. Pesantren-pesantren di Karanganyar memiliki sejarah yang panjang dan telah menghasilkan banyak tokoh-tokoh Islam yang terkenal. Beberapa pesantren terkenal di Kabupaten Karanganyar antara lain yaitu, Darul Mustafa yang didirikan oleh Al Habib Sholeh bin Muhammad Al Jufri (Alumni Darul Musthafa Tarim Hadramaut) tahun 1999 yang berlokasi di Kecamatan Kaangpandan, Pondok Pesantren Al-Inshof yang didirikan oleh KH. Abdullah Sa'ad tahun 2009 di Plesungan, kecamatan Gondangrejo. PONPES Ilyas didirikan oleh H Muhammad Sami'an tahun 2017.

Pondok Pesantren menjadi lembaga pendidikan yang populer di Indonesia dan berperan penting dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai Islam. Sejalan dengan hal itu, Pondok Pesantren di Kabupaten Karanganyar menjadi salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang memiliki tradisi dan sejarah yang kaya. Pondok Pesantren di Karanganyar memiliki karakteristik

⁵²R.M., Sulisty-Basuki dkk. *Demographic Perspective of Indonesian Regencies*. (Karanganyar: Karanganyar Regency:2015), hlm. 12-13

dan keunikan tersendiri yang membedakannya dengan pesantren-pesantren lainnya di daerah lain.⁵³

Selain memiliki keunikan tersendiri, pondok pesantren di Kabupaten Karanganyar terbagi menjadi beberapa jenis yang di klasifikasikan menurut metode pengajaran serta materi yang diajarkannya. Jenis-jenis pesantren di Kabupaten Karanganyar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pesantren Salaf (Tradisional)

Pesantren salaf tradisional adalah lembaga pendidikan agama Islam yang mengkombinasikan penerapan metode salafiyah, yaitu metode penyampaian ilmu agama dengan mengacu pada generasi salaf (pendahulu) Islam, dan kitab kuning sebagai sumber rujukan utama dalam pembelajaran.⁵⁴ Kitab kuning merupakan istilah lain yang digunakan untuk merujuk pada kumpulan kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab dan berisikan ilmu agama Islam, seperti tafsir, hadis, aqidah, fiqh, dan lain-lain. Kitab-kitab ini ditulis oleh ulama-ulama pada masa lampau.⁵⁵

Contoh pesantren salaf tradisional di Karanganyar adalah. Pondok Pesantren Darul Mustafa yang didirikan oleh Al Habib Sholeh bin Muhammad Al Jufri (Alumni Darul Musthafa Tarim Hadramaut) tahun

⁵³Pratama, F. Ihsan. *Karakteristik Pesantren dalam Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah*. (Jurnal Educational Review and Research, 2020), hlm. 287-293.

⁵⁴Nasution, S. *Pendidikan dan Tradisi Pesantren: Suatu Telaah Filosofis dan Historis*. (Jakarta: Prenada Media, 2013). hlm. 21.

⁵⁵Abdullah, A. *Kitab dan Khazanah Pesantren: Sejarah dan Tantangan Kontemporer*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 32.

1999 yang berlokasi di Kecamatan Karangpandan. Penulis mengklasifikasikan Pesantren Darul Mustafa kedalam jenis pesantren Salaf karena pesantren ini mendasarkan pembelajarannya pada al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama, serta pengkajian kitab-kitab kuning (klasik).

2. Pesantren Modern

Pesantren modern adalah bentuk pesantren yang menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan umum secara terintegrasi. Pesantren modern tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga memberikan kesempatan kepada santri untuk mendapatkan pendidikan umum seperti matematika, ilmu sosial, dan bahasa Inggris.⁵⁶ Contoh pesantren modern di Karanganyar adalah Pesantren Modern Al Irsyad Karanganyar yang terletak di Desa Kalisoro, Kecamatan Tawangmangu. Pesantren ini memiliki kurikulum yang menggabungkan pendidikan agama, umum, dan keahlian keterampilan. Selain mengajarkan kitab-kitab agama, santri juga akan mendapatkan pelajaran seperti matematika, bahasa Inggris, dan ilmu pengetahuan alam. Selain itu, santri juga dapat memilih keahlian keterampilan seperti memasak, menjahit, atau menjadi hafidz Qur'an.⁵⁷

3. Pesantren Pendidikan Tinggi

Pesantren pendidikan tinggi dapat didefinisikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang menyediakan program pendidikan tingkat lanjutan

⁵⁶Septiartika Siswanti, *Pondok Pesantren Modern di Pekalongan*, (Universitas Katolik Soegijapranata:2019), hlm. 8.

⁵⁷[Sekolah Kita \(kemdikbud.go.id\)](http://Sekolah Kita (kemdikbud.go.id)). Diakses 16 Juli 2023 Pukul 09.43 WIB

setelah selesainya pendidikan menengah di pesantren tradisional. Pesantren pendidikan tinggi umumnya fokus pada pengembangan ketrampilan keagamaan dan ilmu pengetahuan umum. Pesantren Pendidikan juga menyediakan program pendidikan tinggi, seperti sarjana (S1) atau pascasarjana (S2). Pesantren ini berfokus pada pengembangan ilmu dan penelitian di bidang agama.⁵⁸ Contoh pondok pesantren pendidikan tinggi di Karanganyar adalah Pondok Pesantren Isy Karima yang berlokasi di Desa Gerdu, Kecamatan Karangpandan. Pesantren Isy Karima Karangpandan memiliki tingkat pendidikan hingga setingkat Strata 1 (S1) yaitu STIQ (Sekolah Tinggi Ilmu Quran) Isy Karima.⁵⁹

4. Pesantren Tahfidz Al-Qur'an

Pesantren yang memfokuskan pada pengajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Pesantren ini memberikan pelatihan dan bimbingan khusus kepada santri dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Pesantren tahfidz Quran merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan di Indonesia yang fokus pada pengajaran dan penghafalan Al-Quran. Pesantren tahfidz Quran biasanya dijalankan oleh ulama, santri, atau masyarakat yang memiliki kemampuan menghafal Al-Quran dengan baik. Pesantren tahfidz Quran juga merupakan tempat di mana para santri belajar untuk membaca, menghafal, dan memahami Al-Quran secara mendalam. Para santri menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mempelajari Al-Quran, baik

⁵⁸Abdurrahman, Maman. *Pesantren dan Perguruan Tinggi Islam*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada:2002), hlm. 34-36.

⁵⁹www.imtaqisykarima.com. Diakses 21 Juli 2023 Pukul 15.10 WIB

secara individu maupun dalam kelompok, dan juga untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama lainnya.⁶⁰

Pesantren tahfidz Quran bertujuan untuk mencetak generasi muslim yang mampu menghafal dan memahami Al-Quran dengan baik. Dengan demikian, pesantren tahfidz Quran berperan penting dalam melestarikan dan mempertahankan keberlanjutan Al-Quran sebagai sumber ajaran agama Islam. Contoh pesantren tahfidz Al-Qur'an di Karanganyar adalah Ma'had Tahfizhul Qur'an Darussajidin yang terletak di Desa Gedong, Kec. Karanganyar, Kabupaten Karanganyar.

Ma'had Tahfizhul Qur'an Darussajidin Karanganyar merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam di Karanganyar yang fokus pada pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Lembaga ini didirikan dengan tujuan untuk melahirkan generasi Muslim penghafal Qur'an atau hafidz Al-Qur'an dan memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran agama Islam. Ma'had Tahfizhul Qur'an Darussajidin Karanganyar menawarkan program pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan untuk anak-anak dan remaja yang ingin mempelajari Al-Qur'an secara menyeluruh dan mendalam.⁶¹

Kecamatan Ngargoyoso menjadi salah satu kecamatan di Kabupaten Karanganyar berdiri sebuah pondok salaf yang sudah cukup lama

⁶⁰Muzakkir Amri, *Pesantren Tahfidz Qur'an Sebagai Pusat Pembentukan Hafizh Al-Qur'an*. (Malang, UIN Maliki Malang:2020), hlm. 14.

⁶¹<https://pptq-darussajidin.business.site>. Diakses 21 Juli 2023 Pukul 21.08

dirintiskan tahun 1998 yaitu Pondok Pesantren Qolbun Salim yang didirikan oleh Kiai Tri Fauzi Kosim.

C. Lahirnya Pondok Pesantren Qolbun Salim

Pondok Pesantren Qolbun Salim terletak di Dusun Selorejo Rt02/07 Desa Girimulyo Kecamatan Ngrgoyoso Kabupaten Karanganyar. Nama “Qolbun Salim” diambil dari bahasa arab yaitu *Qalbu* yang artinya Hati dan *Salim* yang berarti Suci. Pendirian Pondok Pesantren Qolbun Salim mengalami proses yang begitu Panjang, yang semula berawal dari kesadaran Kiai Tri Fauzi Kosim berdakwah untuk membenahi Aqidah Islam Masyarakat Ngrgoyoso tahun 1998, kemudian bersama Kiai Rofiq merintis sebuah majelis yang bernama Al-Badar di tahun 2000.⁶²

Seiring perkembangannya, pada tahun 2000 mulai dibangun masjid di wilayah Ngejring, Girimulyo Ngrgoyoso sebagai pusat pembelajaran santri, masjid tersebut dibangun bersama para santri dari Majelis Al-Badar dan dibantu Gotong-Royong dari Masyarakat Ngrgoyoso. Masjid tersebut bernama Al-Badar yang berdiri di atas tanah milik Kiai Tri Fauzi Kosim. Para santri bergotong royong mengambil material seperti batu kali dari sungai Mbadan yang terletak sekitar 200M di sebelah selatan masjid. Pasir yang digunakan untuk membangun masjid diambil dari pasir yang ada di Sungai Seplumpung yang berada di sebelah utara Masjid sekitar 20M. Pendirian masjid Al-Badar mendapat perhatian dan antusias Masyarakat dengan

⁶² Wawancara Tri Fauzi Kosim, Ngrgoyoso, 23 April 2023.

pembelian bahan material-material lain berasal dari swasembada para pengusaha dan Masyarakat sekitar. Pembangunan Masjid dilatarbelakangi karena semakin banyaknya santri yang berkeinginan menimba ilmu di majelis Al-Badar, bukan hanya santri yang berasal Ngaroyoso bahkan sudah meluas dari berbagai daerah di Kabupaten Karanganyar.⁶³

Santri yang datang selain untuk memperdalam ilmu agama juga untuk mengikuti pembelajaran ilmu Bela Diri Pencak Silat. Kiai Kosim terkenal dengan Ilmu Pencak Silatnya, Hal ini juga yang menjadi daya tarik utama dari majelis Al-Badar. Kiai Kosim selain paham akan ilmu Agama yang di dapat dari ponpes Sunan Geseng Magelang, beliau juga mempunyai sanad ilmu Pencak Silat yang di dapat langsung dari Gus Ma'sum Lirboyo Kediri. Media pencak silat sangat efektif untuk dijadikan metode dakwah kiai Kosim dalam menyebarkan ilmu Agama Islam. Ilmu bela diri pencak silat dalam pemahaman Masyarakat Ngaroyoso saat itu masih erat hubungannya dengan Kekuatan Supranatural atau bisa di sebut dengan Ilmu Kesaktian yang meyakini bahwa ada kekuatan lain dari roh-roh halus serta dari benda-benda keramat, hal itu tentu saja bertentangan dengan konsep keimanan kepada Allah. Dalam dakwahnya kiai Kosim merubah pandangan tentang kekuatan hanya berasal dari Allah, serta merubah amalan-amalan atau mantra-mantra menjadi lantunan Sholawat dan juga ayat-ayat suci Al-Quran.

⁶³Wawancara Tri Fauzi Kosim, Ngaroyoso, 23 April 2023.

Melihat betapa besarnya pengaruh Kyai Kosim di masyarakat, banyak warga yang ingin belajar kepada beliau. Mereka datang dari berbagai daerah untuk mendapatkan ilmu dan berbakti kepada Kiai Kosim. Merasa semakin bertanggung jawab untuk mendidik dan menyebarkan ilmu agama, Kyai Kosim kemudian mengambil keputusan untuk menambah Pengajarannya di Majelis Al-Badar.

Majelis Al-Badar selain membenahi Aqidah di masyarakat juga memberikan pengajaran TPA yang diikuti oleh anak-anak usia TK-SD. Para santri TPA berasal dari Masyarakat sekitar Ngargoyoso. Karena perkembangan Majelis Al-Badar begitu pesat, kiai Kosim sedikit kesulitan dalam membagi waktu, namun hal itu tidak menjadi masalah yang berarti bagi Kiai Kosim. Perkembangan Al-Badar diperhatikan oleh Kiai Rofiqul A'la yang berinisiatif memberikan sebuah saran kepada Kiai Kosim tentang bagaimana kedepannya Majelis Al-Badar tersebut.⁶⁴

Tahun 2004 akhir Kiai Kosim mendapat saran serta masukan dari Kiai Rofiqul A'la untuk mengembangkan Majelis Al-badar menjadi sebuah Lembaga Pendidikan Pesantren. Alasan tersebut menurut Kiai Rofiq selain Kiai Kosim tidak kesulitan dalam membagi waktu, juga agar beberapa pendakwah yang masih berjuang sendiri-sendiri dapat menjadi satu sinergi di dalam Lembaga Pendidikan tersebut. Kiai Kosim segera menyetujui hal tersebut dan mengusulkan nama untuk Pesantren dengan nama Qolbun Salim

⁶⁴Wawancara Rofiq, Ngargoyoso, 25 April 2023.

yang artinya Hati yang Suci. Setelah beberapa kali pertemuan dengan teman-teman pendakwah di rumah kiai Kosim yang dihadiri oleh para pendakwah dari berbagai wilayah ngargoyoso Kyai Kosim bersama para pendakwah lain sepakat untuk mendirikan sebuah pondok pesantren. Visi pondok pesantren tersebut adalah mencetak generasi muda yang cerdas dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Agama Islam. Dengan dibangunnya pondok pesantren, diharapkan ilmu agama yang dimiliki Kyai Kosim dapat terus berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat setempat kemudian disepakati bersama bahwa nama dari pesantren tersebut adalah “Pondok Pesantren Qolbun Salim”.

Kiai Kosim melihat lahan yang cocok untuk mendirikan pondok pesantren tersebut. Setelah melalui proses yang panjang, akhirnya dipilihlah sebuah tanah luas yang dianggap strategis sebagai tempat mendirikan pondok pesantren, yaitu tanah milik pribadi Kiai Kosim yang didapat dari Warisan Orang Tuanya. Dengan kesepakatan bersama teman-teman serta warga sekitar, tanah tersebut diwakafkan untuk pendirian pondok pesantren “Qolbun Salim”.⁶⁵

Pembangunan pondok pesantren Qolbun Salim dimulai dengan semangat yang tinggi. Kyai Kosim dan para santri bekerja sama membangun bangunan-bangunan seperti mushola tempat beribadah, tempat tinggal, dan ruang belajar. Dalam perkembangannya, pondok pesantren Qolbun Salim tidak hanya menyediakan pendidikan agama, tetapi juga memberikan pendidikan sosial kemasyarakatan kepada santrinya. Pendidikan itu meliputi tentang bagaimana

⁶⁵Wawancara Rofiq, Ngargoyoso, 25 April 2023.

adab serta etika dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Selain itu, Kyai Kosim menyadari bahwa penting untuk memiliki pengetahuan yang luas serta keterampilan untuk dapat berperan aktif dan berkembang di tengah Masyarakat, keterampilan tersebut misalnya bertani dan beternak.

Seiring berkembangnya Pesantren Qolbun Salim, dengan tekad dan perjuangan para pendiri Pesantren Qolbun Salim mempunyai gagasan untuk mendaftarkan legalitas Lembaga Pendidikan Pesantren Qolbun Salim ke Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar dengan harapan akan lebih berkembang lagi dari saat ini. Para pendiri serta pengurus Pondok Pesantren Qolbun Salim Menyusun instrumen-instrumen pendirian pondok Qolbun Salim yang kemudian sudah disepakati dan segera di usulkan kepada Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar.

Pondok pesantren Qolbun Salim akhirnya berhasil mengesahkan Akta Notaris Pendirian Pondook dengan Nomor : 01 Tanggal 10 Juni 2011, dan nomor Statistik Kementerian Agama : 51003310047.⁶⁶

D. Tokoh Pendiri Pondok Pesantren Qolbun Salim

Berdirinya sebuah pondok pesantren juga tidak terlepas dari gigihnya perjuangan para tokoh yang berpengaruh, walaupun harus mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan harta benda yang dimilikinya. kesabaran dan keikhlasan yang menjadi modal utama dalam berdakwah dan mengajarkan

⁶⁶Ijin Operasional Pondok Pesantren Qolbun Salim dari Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar.

ilmu agama Islam. Hal ini juga yang mendasari berdiri hingga berkembangnya Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso. Beberapa tokoh pendiri dari Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso sebagai berikut,

1. Tri Fauzi Kosim

Kiai Tri Fauzi Tri Qosim atau yang dikenal dengan panggilan Kiai Kosim, merupakan salah satu tokoh yang ikut serta dalam perjalanan Pondok Pesantren Qolbun Salim. Kiai Kosim bisa disebut tokoh utama dalam perjalanan Pondok Pesantren Qolbun Salim, karena beliau sangat banyak memberikan waktu tenaga dan pikirannya untuk mendirikan Pondok Pesantren Qolbun Salim. Lahir pada 21 April 1974 di Karanganyar, Jawa Tengah. Kiai Kosim adalah alumni Madrasah Tsanawiyah (MTS) Ngargoyoso. beliau menempuh pendidikan MTS selama 3 tahun dan lulus pada 1987. Setelah dari MTS melanjutkan pendidikan Pesantren ke Ponpes Sunan Geseng Magelang. Kiai Kosim terbilang santri yang sudah cukup lama belajar di Pondok Pesantren Sunan Geseng Magelang. Selama lebih dari sepuluh tahun beliau menghabiskan waktu mudanya untuk menimba ilmu di sana hingga boyong pada tahun 1998.⁶⁷

Kiai Kosim menyelesaikan pendidikannya di Ponpes Sunan Geseng Magelang pada tahun 1998. Kiai Fauzi Kosim kemudian memulai dakwah untuk membenahi akidah Masyarakat Ngargoyoso dengan menggunakan metode rumah ke rumah, yang kemudian di tahun 2000 berkembang

⁶⁷ Wawancara Tri Fauzi Kosim, Ngargoyoso, 23 April 2023.

menjadi Sebuah Majelis Al-Badar. Pada tahun itu juga Kiai Kosim menikah dengan Nyai Hartini yang merupakan seorang Hafidzoh dari wilayah kecamatan Ngargoyoso, yaitu tepatnya dari Desa Puntukrejo. Dari pernikahannya beliau dikaruniai 3 keturunan yaitu 2 Putra dan 1 Putri. Pendirian Majelis Al-Badar bertujuan sebagai wadah bagi santri yang mempunyai semangat menimba ilmu serta memperdalam ilmu agama. Pada tahun tersebut Al-Badar berhasil menarik perhatian Masyarakat sekitar hingga berhasil membangun Masjid yang Bernama Al-Badar di Dukuh Ngejring Desa Girimulyo Kecamatan Ngargoyoso, dengan gotong royong dari Santri Al-Badar dan Masyarakat sekitar serta bantuan modal Material dari para pedagang-pedagang sukses di wilayah Ngargoyoso.

Masjid Al-Badar kemudian berganti nama menjadi Masjid Assalam setelah kepengurusannya diserahkan kepada Masyarakat dukuh Ngejring. Kiai Kosim merasa sudah waktunya estafet kepengurusan dikelola bersama-sama masyarakat untuk memunculkan rasa memiliki dan tanggung jawab. Saat pergantian kepengurusan, ketua Takmir Masjid Assalam terpilih yaitu Ust. Sudarko, Hal ini yang memberikan bukti salah satu keberhasilan dakwah Kiai Tri Fauzi Kosim kepada masyarakat Ngargoyoso. Meskipun sudah berganti kepengurusan, Kiai Kosim masih masuk dalam kepengurusan Masjid Assalam sebagai Seksi Dakwah.

2. Rofiq

Kiai Rofiq merupakan kiai kharismatik yang berasal dari Ngargoyoso. Kiai Rofiq lahir pada 1 April 1970 di Blora. Beliau merupakan anak pertama

dari tiga bersaudara, diantaranya yaitu Yusuf dan Mukhtar. Sewaktu masih kecil beliau menimba ilmu agama kepada ayahnya yang terkenal sebagai Kiai Kampung di salah satu Wilayah Kota Blora Jawa Tengah.

Semasa muda Kiai Rofiq menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Anwar Kota Rembang pada tahun 1982. Pondok Pesantren Al-Anwar pada saat itu diasuh oleh *Al-Maghfurlah* K.H. Maimoen Zubair. Setelah menyelesaikan pendidikan pesantrennya kiai rofiq melanjutkan dakwahnya di Kabupaten Blora sebagai takmir masjid. kemudian pada tahun 1995 Kiai Rofiq dinikahkan dengan Nyai Fatima. Nyai Fatima putri dari seorang petani kaya di daerah Ngargoyoso. pernikahannya dengan Nyai Fatima melahirkan 2 orang anak. Setelah menikah Kiai Rofiq mengikuti Nyai Fatima tinggal di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, hal inilah yang melatarbelakangi Kiai Rofiq datang ke Ngargoyoso. Kiai Rofiq mulai berdakwah mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat Ngargoyoso. Santri Kiai Rofiq awalnya masih sedikit dan hanya membentuk sebuah halaqah kecil. Berjalannya waktu santri Kiai Rofiq semakin banyak dari berbagai Dusun di Desa Berjo. Mertua Kiai Rofiq berinisiatif mendirikan sebuah mushola sederhana dari bambu yang di fungsikan sebagai tempat belajar para santri. Kedatangan Kiai Rofiq sangat berpengaruh bagi masyarakat Kemuning yang masih awam tentang ilmu agama Islam.

Keseharian Kiai Rofiq adalah Bertani, beliau mengikuti jejak mertuanya mengelola lahan pertanian, baru pada saat sore hingga malam mengajar santri di Mushola dekat rumahnya. Awal mula bertemunya Kiai

Rofiq dengan Kiai Kosim adalah di sebuah Warung Kopi daerah Dukuh Plawan. Saat itu Kiai Rofiq sedang membeli pupuk untuk keperluan pertaniannya. Kiai Rofiq dan Kiai Kosim, keduanya terkenal karena keilmuan dan kebijaksanaan mereka yang luar biasa. Di tengah perjalanannya Kiai Rofiq melihat Kiai Kosim yang sebelumnya sudah ia dengar namanya sebagai seorang yang memiliki sepak terjang dakwah di Desa Girimulyo, Kiai Rofiq segera berhenti dan ingin bergabung dengan Kiai Kosim di Warung Kopi tersebut.⁶⁸

Kiai Kosim menyambut kedatangan Kiai Rofiq dengan senyum hangat. Keduanya bertukar salam dan duduk bersama. Kiai Rofiq dan Kiai Kosim mulai berbincang-bincang tentang kemaslahatan umat dan kondisi desa mereka. Mereka menyadari pentingnya berdakwah dan sebuah majelis yang dapat menjadi wadah untuk berdiskusi, berbagi ilmu, dan memberikan petunjuk kepada masyarakat. Setelah dari pertemuan di Warung Kopi, Kiai Rofiq mengutarakan usulnya untuk membentuk sebuah majelis yang diberi nama Majelis Al-Badar. Majelis ini akan menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial di desa mereka. Kiai Kosim segera mengangguk setuju, merasakan betapa pentingnya adanya wadah seperti itu bagi masyarakat. Keduanya merasa bahwa dengan adanya Majelis Al-Badar, mereka dapat membantu masyarakat dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan

⁶⁸ Wawancara Rofiq, Ngargoyoso, 25 April 2023.

sehari-hari sekaligus menyebarkan nilai-nilai agama dan kebaikan kepada Masyarakat sekitar Ngargoyoso.

E. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Qolbun Salim⁶⁹

Susunan Pengurus

Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Qolbun Salim

Pelindung	1. Camat Ngargoyoso 2. Kepala KUA Kec. Ngargoyoso 3. Kepala Desa Berjo
Pembina	1. Muhammad Sholeh Masrur
Penasehat	1. Munhanif Ali 2. Yaqub 3. Mitro Sarno
Pengasuh	1. Rofiq
Ketua	1. Tri Fauzi Kosim
Sekretaris	1. Sudarko, S.Pd.
Bendahara	1. Sholihin, S.Ag.

⁶⁹ Susunan Pengurus Pondok Pesantren Qolbun Salim, Tahun 2011.

2. Sutarmono

F. Visi dan Misi Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso

Pondok Pesantren berfungsi sebagai tempat di mana para santri memperoleh pengetahuan agama sebagai bekal untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat luas. Selain itu, Pondok Pesantren Qolbun Salim juga berperan sebagai media dakwah di tengah-tengah masyarakat, agar dapat ikut serta dalam meningkatkan moralitas dan pemahaman agama dalam masyarakat untuk masa yang akan datang. Untuk mencapai hal tersebut, Pondok Pesantren Qolbun Salim memiliki sebuah Visi, Misi, dan Tujuan, sebagai berikut:

1. Visi :

Menyebarkan dakwah Islamiah keseluruh elemen masyarakat untuk menghadapi era globalisasi yang ketat akan persaingan di berbagai aspek dengan tanpa mengesampingkan fitrah sebagai manusia serta menghasilkan Santri Islami yang bermoralitas tinggi

2. Misi

- a. Meningkatkan Iman dan Taqwa
- b. Membentuk santri berkepribadian luhur
- c. Menghasilkan santri-santri yang mandiri

3. Tujuan

Tujuan Lembaga Pendidikan Pesantren Qolbun Salim adalah,

- a. Membentuk peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Ajaran Agamanya yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif

- dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa dan berahlaq mulia
- b. Membina dan membekali Agama Kepada Anak-Anak muda sedini mungkin, dengan harapan menjadi generasi muda Indonesia seutuhnya yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
 - c. Memberi bekal ketrampilan/skill kepada Anak-Anak muda sehingga kelak menjadi Putra Bangsa yang siap terjun hidup bermasyarakat dan berbangsa.⁷⁰

⁷⁰Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pondok Pesantren Qolbun Salim BAB II.

BAB III

DINAMIKA PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN QOLBUN

SALIM NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR

Setiap pondok pesantren maupun lembaga pasti memiliki catatan sejarah dari awal terbentuknya dan perkembangannya hingga dapat beradaptasi di suatu masyarakat. Sama halnya dengan Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso yang tentunya mempunyai sejarah dari awal perintisan, pengembangan, penurunan dan kontribusinya. Hal tersebut tidak bisa lepas dari peran para tokoh dan ulama Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso.

A. Periodisasi Perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso

1. Periode Perintisan 1998-2004

Dinamika perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim pada masa perintisan tahun 1998-2004 dimulai dengan kembalinya Tri Fauzi Kosim setelah menyelesaikan pendidikannya dari Pondok Pesantren Sunan Geseng Magelang. Tri Fauzi Kosim, yang kemudian dikenal sebagai Kiai Kosim adalah seorang ulama yang memiliki kesadaran dan komitmen tinggi untuk memperbaiki akidah masyarakat Ngargoyoso yang masih kental menganut *abangan*.

Kiai Kosim setelah lulus dari pendidikan pesantren di ponpes Sunan Geseng Magelang, mulai berdakwah dan menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar Dukuh Selorejo. Melalui dakwahnya yang mengedepankan nilai-nilai agama dan keutuhan umat, serta toleransi, beliau

berhasil menarik perhatian dan mendapatkan beberapa pengikut yang kemudian diberikan ilmu dan wawasan tentang Agama Islam.

Dalam perjalanan dakwahnya kepada masyarakat Selorejo, Kiai Kosim bertemu dengan seorang tokoh agama dari Desa Kemuning yang bernama Kiai Rofiq di warung kopi. Pertemuan Kiai Kosim dan Kiai Rofiq membuat Kiai Kosim menemukan gagasan untuk membuat sebuah media berdakwah dalam bentuk Majelis.

Tahun 2000, Kiai Kosim berhasil mendirikan Majelis Al-Badar sebagai wadah di mana Kiai Kosim memberikan pengajaran, baik dalam bentuk pengajian umum maupun bimbingan secara pribadi kepada para pengikutnya. Majelis Al-Badar menjadi wadah berkumpul para santri dan pengikut Kiai Kosim. Di sini, mereka belajar tentang pemahaman agama, membaca kitab Al-Quran, dan melakukan amaliyah Agama Islam, serta aktivitas bela diri pencak silat. Majelis Al-Badar juga menjadi pusat pembelajaran untuk memperdalam pemahaman agama dan semangat keislaman. Majelis Al-Badar inilah yang menjadi pondasi pertama bagi perintisan Pondok Pesantren Qolbun Salim.

Jumlah pengikut dan santri yang bergabung dengan Majelis Al-Badar semakin meningkat seiring perkembangannya yaitu sejumlah 25 Pengikut dari berbagai macam kalangan dan usia. Majelis Al-Badar mulai berkembang sebagai kelompok keagamaan yang aktif dan memiliki pengaruh di masyarakat sekitar. Kiai Kosim juga melakukan kunjungan

dakwah ke berbagai daerah dalam wilayah Kecamatan Ngargoyoso untuk memperluas jaringan pengikut dan santrinya.

Kiai Kosim melalui Majelis Al-Badar berhasil menyebarkan pesan-pesan agama Islam dengan pendekatan yang ramah dan menghargai perbedaan. Majelis Al-Badar juga aktif dalam kegiatan sosial, seperti memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan dan berperan dalam membangun kesejahteraan umat melalui ajaran-ajaran dan kegiatan yang dilakukannya melalui Majelis Al-Badar.⁷¹

Selama waktu kurang lebih 7 Tahun dakwah dari Majelis Al-Badar berhasil membangun kegiatan Sosial Keagamaan di wilayah Ngargoyoso, misalnya pembacaan Sholawat Simtudurror yang dilakukan satu bulan sekali setiap akhir bulan, dan kegiatan latihan pencak silat yang di selingi dengan pengajaran agama Islam setiap satu minggu satu kali pada hari Ahad. Hingga pada akhir tahun 2004, seiring dengan perkembangannya, muncul gagasan dari Kiai Kosim untuk mengganti nama Al-Badar menjadi Qolbun Salim.

Pergantian nama itu dilakukan oleh Kiai Kosim karena dakwahnya melalui media Majelis dirasa sudah cukup berhasil yang kemudian Kiai Kosim menginginkan untuk membentuk sebuah sistem ala Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren.

Dinamika perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim pada masa perintisan tahun 1998-2004 ini dapat kita saksikan pertumbuhan yang pesat

⁷¹ Wawancara Agus Sularno, Ngargoyoso, 27 April 2023.

baik dalam hal jumlah pengikut dan santri, maupun dalam pengaruhnya di lingkungan sekitar.

Pada periode pengembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim Nargoyoso tahun 2004-2011, pesantren ini telah mengalami beberapa perubahan dan pembaruan yang signifikan baik dari segi pendidikan dan perannya dalam membangun kegiatan sosial keagamaan di tengah masyarakat Dusun Selorejo.

2. Periode Perkembangan 2004-2011

Pada tahun 2004, majelis Al-Badar berganti nama menjadi Majelis Qolbun Salim. Kiai Kosim mengganti nama Al-Badar menjadi nama Qolbun Salim dengan alasan ingin menerapkan sistem pendidikan yang lebih terstruktur dengan menerapkan model Pendidikan Pesantren.

Tahun 2004 akhir yang ditandai dengan bergantinya nama Majelis Al-Badar menjadi Majelis Qolbun Salim. Majelis Qolbun Salim tengah berfokus pada pembenahan sistem pendidikan.

Pada periode 2006-2007, Majelis Qolbun Salim mulai mengalami perkembangan dalam sistem pembelajaran dan kurikulum. Majelis ini melakukan pembaruan dalam metode pengajaran dan menyempurnakan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Dalam periode ini, juga dilakukan pelatihan dan pendidikan tambahan bagi para pengajar agar mereka dapat menyajikan pendidikan yang lebih baik dan juga relevan.

Pada tahun 2008-2009, Majelis Pesantren Qolbun Salim mulai melibatkan pihak eksternal untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan. Pesantren ini menjalin kerjasama dengan lembaga lainnya untuk mengadakan kegiatan sosial keagamaan yang dapat meningkatkan eksistensi, mutu dan kualitas pesantren dalam hal pendidikan dan kemasyarakatan. Lembaga tersebut adalah Majelis Wakil Cabang (MWC) Nahdlatul Ulama Kecamatan Ngargoyoso.⁷²

Periode 2010-2011, Majelis Qolbun Salim Ngargoyoso mengalami perkembangan dalam pengelolaan secara administratif. Majelis ini melakukan pembenahan dalam tata kelola keuangan, manajemen sumber daya manusia, serta pemantauan dan evaluasi program-program yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan Majelis.

Selama periode tersebut Majelis Qolbun Salim juga telah berhasil meningkatkan eksistensi dan reputasi Majelis. Majelis ini secara konsisten mendapatkan banyak santri baru dan kepercayaan dari masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan yang dilakukan selama periode 2004-2011 telah memberikan dampak positif serta berhasil menjadikan Majelis Qolbun Salim sebagai pelopor yang terdepan dan berkualitas di wilayah dusun Selorejo.

Periode pengembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso pada tahun 2004-2011 ini merupakan fase penting yang melibatkan

⁷² Wawancara Tri Fauzi Kosim, Ngargoyoso, 14 April 2023.

perubahan dan pembaruan dalam berbagai aspek, termasuk sistem pembelajaran, kurikulum, kerjasama dengan pihak lembaga eksternal, serta pengelolaan pesantren secara administratif. Semua upaya tersebut bertujuan untuk menjawab tantangan dan kebutuhan pendidikan di era yang terus berkembang pada waktu itu.

Dengan usaha Kiai Kosim bersama dengan tokoh lain yang terlibat dalam mengembangkan Majelis Qolbun Salim, pada akhir tahun 2011, Majelis Qolbun Salim akhirnya berhasil mengesahkan Akta Notaris Pendirian Pondok Pesantren Qolbun Salim dengan Nomor SK : 01 Tanggal 10 Juni 2011, dan nomor Statistik Kementrian Agama : 51003310047.

3. Periode Puncak 2011-2016

Akhir tahun 2011, Pondok Pesantren Qolbun Salim sudah memiliki sejarah panjang sejak didirikan pada tahun 1998. Namun, dalam rentang waktu 2011 hingga 2016, pondok pesantren ini mengalami perubahan dan perkembangan yang signifikan. Periode ini menjadi titik balik dalam perjalanan Pondok Pesantren Qolbun Salim, mengangkat posisinya sebagai pusat pendidikan dan kegiatan sosial keagamaan yang sangat berpengaruh di wilayah Dusun Selorejo dan sekitarnya.

Salah satu komponen paling mencolok dari perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim selama periode ini adalah dalam bidang pendidikan. Pondok pesantren ini memprioritaskan peningkatan kualitas pendidikan Islam dengan berbagai inovasi dalam kurikulum dan metode pengajaran.

Kurikulum pondok pesantren diperbarui untuk mencakup materi yang lebih mendalam mengenai agama Islam dan bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih intensif, memberikan para santri kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Kurikulum juga memasukkan pelajaran-pelajaran praktis yang memungkinkan para santri untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pondok Pesantren Qolbun Salim menciptakan lulusan yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam dan siap mengamalkannya dalam kehidupan mereka.

Selama periode puncak ini, jumlah santri yang mendaftar meningkat secara signifikan. Hal ini menggambarkan tingginya minat masyarakat dalam mendapatkan pendidikan agama yang berkualitas. Proses seleksi menjadi santri menjadi lebih ketat, sehingga hanya yang paling berkomitmen dan berpotensi tinggi yang akan diterima. Ini juga mencerminkan keberhasilan Pondok Pesantren Qolbun Salim dalam menarik perhatian masyarakat dengan lebih luas.

Selain dalam bidang pendidikan, Pondok Pesantren Qolbun Salim juga memainkan peran yang sangat penting dalam kegiatan sosial keagamaan di wilayah Dusun Selorejo. Peran Pondok Pesantren Qolbun Salim dalam sosial keagamaan diwujudkan dalam beberapa kegiatan yang melibatkan secara langsung seperti kajian agama, ceramah, dan pelatihan keagamaan lainnya yang ditujukan kepada masyarakat luas, bukan hanya para santri. Program ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman agama dan nilai-nilai

Islam di kalangan masyarakat, mempromosikan toleransi, dan menciptakan ikatan yang lebih kuat di tengah masyarakat.

Pondok Pesantren Qolbun Salim juga mendorong kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Ini mencerminkan komitmen mereka untuk berbagi dengan yang kurang beruntung dan menjadikan pondok pesantren sebagai subjek yang membantu memecahkan masalah sosial dalam masyarakat.

Selain usaha-usaha internal dalam perkembangan pendidikan dan kegiatan sosial, Pondok Pesantren Qolbun Salim juga menjalankan program-program kemitraan dengan berbagai institusi pendidikan dan keagamaan lainnya di daerah tersebut. Kerjasama ini mencakup pertukaran pengalaman, sumber daya, dan dukungan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kehidupan keagamaan di seluruh wilayah.

Pondok Pesantren Qolbun Salim menjalin hubungan baik dengan organisasi masyarakat islam yaitu Majelis Wakil Cabang (MWC) Nahdlatul Ulama Kecamatan Ngargoyoso. Hubungan baik ini memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Salah satunya adalah bekerja sama dalam penyelenggaraan program keagamaan seperti kajian agama, pengajian, ceramah, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. MWC NU biasanya menjadi mitra penting dalam mengorganisir dan mendukung acara-acara keagamaan yang diadakan di pondok pesantren. Ini

menciptakan sinergi yang kuat dalam mendekatkan masyarakat pada ajaran Islam.⁷³

Pondok pesantren juga berperan sebagai pusat koordinasi dari berbagai organisasi keagamaan di wilayah tersebut, menghubungkan antara komunitas keagamaan dan menyatukan usaha-usaha untuk meningkatkan pendidikan dan kehidupan keagamaan.

B. Perkembangan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting sebagai alat penunjang dalam pelaksanaan berbagai kegiatan di dalam pondok pesantren. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, upaya untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana dalam kegiatan pondok pesantren akan menghadapi berbagai kendala yang bisa saja. Karena itu, keberadaan fasilitas yang sesuai dan infrastruktur yang baik merupakan unsur penting dalam memastikan kelancaran dan efektivitas proses kegiatan di pondok pesantren.

Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso telah mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam fasilitas dan infrastrukturnya. Mulai dari tahun 1998 hingga 2016, terjadi peningkatan yang cukup besar dalam fasilitas fisik yang ada di pesantren ini. Hal ini mencakup berbagai bangunan dan fasilitas yang berperan penting dalam mendukung kegiatan sehari-hari di dalam pesantren. perkembangan ini secara lebih detail adalah sebagai berikut :

1. Mushola/masjid

⁷³ Wawancara Agus Sugiyanto, Ngargoyoso, 2 April 2023.

Tahun 2000 adalah awal dari keberhasilan dahwah Kiai Kosim dan Kiai Rofiq melalui majelis Al-Badar yang telah berhasil mendirikan mushola sederhana di dukuh Ngejring sebagai pusat kegiatan majelis Al-Badar. Mushola ini dibangun gotong-royong oleh jamaah majelis Al-Badar beserta keluarga, serta masyarakat setempat yang mempunyai perhatian kepada majelis Al-Badar. Pendanaan Pembangunan mushola Al-Badar berasal dari kedermawanan dari jamaah Al-Badar dan juga para pebisnis yang mempunyai simpati terhadap keberadaan majelis Al-Badar ini.⁷⁴

Pada era Majelis Qolbun Salim yang sudah berubah dari sistem pendidikannya menjadi model pesantren. Kiai Kosim berhasil mendirikan mushola kecil yang diberinama mushola Qolbun Salim yang nantinya akan menjadi bagian dari insfratraktur milik Pondok Pesantren Qolbun Salim. Mushola ini didirikan tahun 2005 dan berada di dusun Selorejo yang merupakan tempat berdirinya Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso. Kerena semakin banyaknya santri yang ingin menuntut ilmu agama, menjadikan mushola untuk tempat mengaji tidak cukup luas maka Mushola Qolbun Salim direnovasi dan diperluas.

Tahun 2011 setelah Pondok Pesantren Qolbun Salim mendapatkan nomor statistik pondok pesantren dari Kementrian Agama Kabupaten Karanganyar. Mushola Qolbun Salim direnovasi sekali lagi dan kemudian dialihkan dari Mushola menjadi Masjid yang digunakan untuk berbagai

⁷⁴ Wawancara Septiana, Ngargoyoso, 29 Juli 2023.

aktivitas seperti sholat jamaah dan juga kegiatan rutin bagi para santri Pondok Pesantren Qolbun Salim serta masyarakat selorejo dan sekitarnya.

2. Kamar

Pada awal masa majelis Al-Badar, Kiai Kosim belum mempunyai tempat khusus sebagai tempat tinggal pengikutnya dikarenakan belum ada yang rumahnya terlalu jauh dari kediaman Kiai Kosim, namun gagasan untuk membuat kamar/asrama bagi para santri sudah muncul sejak masa majelis Al-Badar ini. Meskipun begitu Kiai Kosim membuka pintu yang lebar bagi pengikut/jamaah yang ingin tinggal di kediamannya.⁷⁵

Tahun 2011-2015, Pondok Pesantren Qolbun Salim mengalami perubahan yang signifikan dari berbagai infrastruktur yang salah satunya adalah kamar bagi santri. Pondok Pesantren Qolbun Salim berhasil membangun 2 kamar untuk santri putra dan 3 kamar untuk santri putri yang rata-rata luasnya 4x5 meter per kamar.

3. Aula dan Gedung Serbaguna

Aula Pondok Pesantren Qolbun Salim berdiri pada tahun 2011-2014. Aula itu berfungsi sebagai pusat semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Qolbun Salim, seperti kegiatan mengaji, rutinan malam jum'at, kegiatan rapat dan lain-lain. Aula ini berdiri kokoj dengan bambu sebagai bahan utama untuk Aula ini.

⁷⁵ Wawancara Septiana, Ngargoyoso, 29 Juli 2023.

Tahun 2014 Pondok Pesantren Qolbun Salim membuat gedung serbaguna. Gedung Serbaguna ini terbuat dari bambu sederhana. Tujuan membuat gedung serbaguna ini adalah apabila mengadakan acara yang besar tidak perlu meminjam/menyewa gedung . ditahun 2016, gedung ini mengalami renovasi yang mulanya terbuat dari bambu kemudian dibangun pondasi dari batu dan semen dan diberi tembok setinggi 60 CM. kemudian tiang dan tulangan atap masih tetap dari bambu.

4. Fasilitas Pelatihan Pertanian

Fasilitas pelatihan pertanian ini dibentuk tahun 2010 sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dari santri, serta juga penunjang perekonomian Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso.

Fasilitas pelatihan pertanian ini berbentuk bangunan sederhana dari bambu yang mempunyai dinding dari plastik. Fasilitas ini masih bertahan hingga sekarang dan hanya mengalami perawatan-perawatan sederhana seperti mengganti dinding yang sudah sobek, dan juga penambahan-penambahan alat dan bahan untuk pelatihan pertanian

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso

Setiap pondok pesantren cenderung mengalami naik turun dalam perkembangannya, sebuah kenyataan yang tak terhindarkan seiring dengan faktor-faktor yang memengaruhi dalam perkembangannya. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan sebagai pendukung atau penghambat, memainkan peran penting dalam dinamika perkembangan lembaga tersebut.

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso, salah satunya adalah peran dari Kiai Tri Fauzi Kosim.

Kiai Tri Fauzi Kosim merupakan tokoh yang merintis pendirian Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso. Peran pendiri pondok pesantren memiliki dampak krusial dalam perkembangannya, sebab hal ini merupakan tonggak awal dari perjalanan perkembangan pondok pesantren hingga saat ini. Pada tahun 1998, Pondok Pesantren Qolbun Salim dirintis oleh Kiai Kosim sebagai respon terhadap kondisi masyarakat saat itu yang tengah mengalami krisis keagamaan. Keadaan tersebut menyebabkan munculnya berbagai praktik khurafat, tahayul, dan pemikiran-pemikiran mistik. Dengan adanya praktik-praktik tersebut, Kiai Kosim merasa terpanggil untuk mendirikan Pondok Pesantren dengan tujuan memperbaiki akidah masyarakat dan mengembalikan kepercayaan pada syariat Agama Islam.⁷⁶

Kiai Kosim memainkan peran penting dalam sejarah perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim, juga didukung dari keluarga serta kerabat dari Kiai Kosim. Nyai Hartini sebagai istri Kiai Kosim juga memainkan peran penting untuk membentuk kegiatan sosial keagamaan masyarakat sekitar Selorejo seperti misalnya mengajar baca tulis Al-Quran untuk ibu-ibu dan lansia dan menjadi pemimpin dalam kegiatan pembacaan maulid adz-diba yang diikuti ibu-ibu sekitar dusun Selorejo. Selain itu dukungan

⁷⁶ Wawancara Tri Fauzi Kosim, Ngargoyoso, 18 Juli 2023.

moral dan dana dari keluarga dan kerabat Kiai Kosim juga memberikan dampak positif dalam perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso.

Faktor lain yang mendukung secara signifikan dalam pertumbuhan Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso adalah kontribusi yang diberikan oleh pengurus dan pengajar pondok pesantren. Perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim melibatkan peran aktif dari staf pengelola dan pendidik, yang secara aktif terlibat dalam upaya pengembangan pondok pesantren. Keikhlasan dari pengurus dan pengajar untuk memberikan kontribusi, didorong oleh niat tulus untuk mendapatkan Ridha dari Allah, memiliki dampak penting dalam dinamika pertumbuhan pondok pesantren. Para pengurus membuat sistem manajemen yang efisien sehingga dapat menciptakan keteraturan dalam kehidupan pondok pesantren dan memberikan dampak positif bagi para santri.

Proses perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim juga tidak lepas dari dukungan masyarakat Selorejo dan sekitarnya. Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Qolbun Salim yang secara resmi disahkan pada tahun 2011, banyak dari masyarakat sekitar yang sudah mengenal dengan baik dari Kiai Kosim karena dakwahnya yang diawali dari rumah kerumah kemudian mendirikan majelis Al-Badar dan kemudian berhasil mendirikan Pondok Pesantren Qolbun Salim, Kiai Kosim mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar, baik dari kalangan para tokoh-tokoh masyarakat

maupun masyarakat umum yang bertempat tinggal sekitar Pondok Pesantren Qolbun Salim.

Dengan berdirinya pondok pesantren Qolbun Salim, masyarakat banyak mendapatkan pembelajaran tentang ilmu-ilmu Agama Islam dan juga ilmu lain yang berguna untuk kehidupan di masyarakat. Ilmu ini didapatkan dari setiap kegiatan-kegiatan dan pengajian-pengajian umum yang diadakan oleh pondok pesantren. Sehingga masyarakat banyak mendukung untuk berdirinya pondok pesantren, hal ini dibuktikan dengan adanya setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren seperti misalnya peringatan kelahiran/Maulid Nabi Muhammad saw, peringatan tahun baru hijriah, dan kegiatan lainnya masyarakat sekitar ikut andil dan berpartisipasi dengan berbagai cara misalnya menyumbang materi maupun non materi untuk memeriahkan kegiatan-kegiatan tersebut.

2. Faktor Penghambat

Seiring perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim, jumlah santri yang tinggal di sana juga meningkat. Dengan bertambahnya jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren Qolbun Salim, mengelola dan mengatur perilaku setiap santri menjadi semakin sulit karena mereka memiliki karakteristik yang beragam. Situasi ini menimbulkan tantangan bagi pengurus pondok pesantren, yang bertindak sebagai pengawas dan pendidik, dalam menentukan metode penanganan yang efektif untuk santri yang melakukan kesalahan atau melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.⁷⁷

⁷⁷ Wawancara Septiana, Ngargoyoso, 29 Juli 2023.

Faktor lain yang memberikan hambatan dari perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim adalah regenerasi pengurus. Meskipun pengurus menjadi salah satu faktor pendukung dari perkembangannya, namun hal ini juga menjadi faktor yang menghambat karena para pengurus banyak yang memilih keluar dari jajaran kepengurusan untuk mencari pekerjaan lain diluar pondok pesantren, hal ini menyebabkan beberapa santri senior terpaksa dimasukkan kedalam kepengurusan meskipun para santri tersebut belum cukup memiliki pengalaman serta wawasan dalam mengurus pondok pesantren dan membimbing para santri.

Regenerasi kepengurusan ini berkaitan dengan pendanaan yang ada di Pondok Pesantren Qolbun Salim yang dialokasikan untuk pengurus dan pengajar. Aspek keuangan menjadi faktor kunci dalam pengembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim. Pada tahap awal pendiriannya, sumber pendanaan utamanya berasal dari dana pribadi. Hal ini disebabkan oleh belum adanya donatur tetap, sehingga mempengaruhi perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim.

Selain dari keuangan pribadi, sumber keuangan yang didapatkan dari keiklasan donator dan usaha pertanian juga belum terlalu banyak untuk mencukupi kebutuhan yang ada di Pondok Pesantren Qolbun Salim. Banyak dampak yang bisa terjadi dari faktor pendanaan ini. Hal itu yang menjadi faktor penghambat berkembangnya Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso.

BAB IV

PONDOK PESANTREN QOLBUN SALIM DI MASYARAKAT DUSUN

SELOREJO KECAMATAN NGARGOYOSO

A. Kiprah Pondok Pesantren Qolbun Salim di Masyarakat Ngargoyoso

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kiprah secara etimologi adalah kegiatan. Sedangkan arti berkiprah adalah melakukan kegiatan atau berpartisipasi dengan semangat tinggi atau bergerak untuk berusaha di dalam sebuah bidang.⁷⁸ Kiprah termasuk kata kerja yang tidak bisa lepas dari melakukan aktivitas. Pengertian aktivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan dalam kegiatan-kegiatan, kesibukan-kesibukan, biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam suatu organisasi atau lembaga.⁷⁹ Sedangkan kiprah dalam dakwah yaitu melakukan kegiatan dakwah yang dilakukan seseorang yang mengandung seruan atau ajakan kepada kebaikan atau usaha untuk mengubah sesuatu yang belum baik kepada sesuatu yang lebih baik hingga menuju sempurna.⁸⁰

Lahirnya Pondok Pesantren Qolbun Salim yang terhitung cukup lama serta dengan tahapan yang panjang juga memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar Ngargoyoso. Perhatian ini tertuju pada masyarakat Ngargoyoso yang

⁷⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), cetakan ke 8, hlm.17.

⁷⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cetakan ke 3, hlm. 17.

⁸⁰DR. Mansour fakih, Analisis Gender dan Transformasi Sosial, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 82.

masih awam akan ilmu agama Islam. Hal ini juga masih sesuai koridor dalam Undang-undang Nomor 18 tahun 2019 yang menjelaskan salah satu fungsi pesantren sebagai tempat dakwah. Dijelaskan pada Bagian Kelima Pesantren dalam Fungsi Dakwah Pasal 37 “Pesantren menyelenggarakan fungsi dakwah untuk mewujudkan Islam rahmatan lil’alamin”. Kontribusi dakwah dari Pondok Pesantren Qolbun Salim kepada masyarakat Ngargoyoso ditunjukkan dengan mengadakan beberapa kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan ini tidak luput dari peran Kiai Kosim yang mempunyai semangat tinggi untuk membenahi akidah Masyarakat sekitar Ngargoyoso. Harapannya agar dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan masyarakat terhadap Agama Islam.

Pondok Pesantren Qolbun Salim memiliki peran utama dalam pendidikan agama di masyarakat. Pondok pesantren ini menyelenggarakan berbagai program pendidikan agama seperti pengajaran Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, dan Tauhid. Para santri yang berasal dari berbagai daerah di Kecamatan Ngargoyoso diberikan pendidikan agama yang mendalam sesuai dengan ajaran Islam. Mereka juga diajarkan tentang etika, akhlak, dan nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar bagi mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Qolbun Salim juga aktif dalam mengadakan kegiatan keagamaan bersama dengan masyarakat Ngargoyoso. Selain shalat lima waktu secara berjamaah, pondok pesantren ini juga menyelenggarakan shalat Jumat dan shalat Idul Fitri serta Idul Adha di masjid pondok pesantren. Kegiatan tersebut tidak hanya melibatkan para santri, tetapi juga orang-orang dari masyarakat sekitar yang ingin ikut serta dalam kegiatan ibadah tersebut. Hal

ini tentu membantu memperkuat hubungan dan kebersamaan antara pondok pesantren dengan masyarakat setempat.⁸¹

Selain pendidikan agama dan kegiatan ibadah, Pondok Pesantren Qolbun Salim juga berperan dalam kegiatan sosial keagamaan di masyarakat Ngargoyoso. Mereka aktif melakukan pengabdian sosial dalam bentuk pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Misalnya, mereka menyelenggarakan program pemberian makanan kepada anak-anak yatim atau keluarga kurang mampu di sekitar pondok pesantren. Mereka juga sering mengadakan kegiatan bakti sosial seperti pengobatan gratis untuk masyarakat yang membutuhkan, penghijauan, dan pembersihan lingkungan. Melalui kegiatan ini, Pondok Pesantren Qolbun Salim tidak hanya memberikan pendidikan agama kepada santri, tetapi juga berusaha untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sosial mereka.

Pondok Pesantren Qolbun Salim juga berperan dalam menyebarluaskan ilmu agama di masyarakat Ngargoyoso. Pondok pesantren ini sering mengadakan ceramah-ceramah agama Islam, kajian kitab-kitab agama Islam, dan diskusi keagamaan yang terbuka untuk umum. Masyarakat sekitar diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan ini dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Agama Islam. Selain itu, Pondok Pesantren Qolbun Salim juga membuka program pengajian bagi seluruh elemen masyarakat yang ingin mempelajari agama secara lebih dalam. Upaya

⁸¹Wawancara Septiana, Ngargoyoso, 18 Juli 2023.

ini sebagai bentuk untuk meningkatkan pemahaman dan keimanan umat Islam di masyarakat Ngargoyoso.

Dalam keseluruhan kiprahnya, Pondok Pesantren Qolbun Salim memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kegiatan sosial keagamaan di masyarakat Ngargoyoso. Melalui pendidikan agama, kegiatan ibadah, pengabdian sosial, dan penyebaran ilmu agama, pondok pesantren ini berusaha membangun masyarakat yang lebih taat beragama, memiliki etika dan akhlak yang baik, serta peduli terhadap sesama. Dengan demikian, Pondok Pesantren Qolbun Salim berkontribusi dalam memperkuat identitas keagamaan masyarakat Ngargoyoso serta meningkatkan kualitas kehidupan beragama dalam aspek spiritual dan sosial.

Kiprah Pondok Pesantren Qolbun Salim di masyarakat diwujudkan dengan beberapa kegiatan yang diadakan seperti,

1. Beladiri Pencak Silat

Beladiri Pencak Silat adalah merupakan salah satu kegiatan yang paling lama berdiri dan konsisten dalam Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Qolbun Salim. Kegiatan pencak silat ini mengiringi proses Panjang dari berdirinya Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso. Menjadi media dakwah yang pertama kali dilakukan oleh Kiai Kosim untuk menarik ketertarikan masyarakat. Kegiatan Beladiri Pencak Silat didirikan oleh Kiai Kosim sejak tahun 1999.⁸²

⁸²Wawancara Agus Sularno, Ngargoyoso, 18 Juli 2023.

Kegiatan Pencak Silat ini pada awalnya mempunyai nama Pencak Silat Al-Badar. Pencak Silat Al-Badar sangat efektif untuk menarik perhatian masyarakat agar menjadi pengikut Kiai Kosim. Masyarakat yang masih menganut abangan memiliki ketertarikan dengan hal-hal yang bersifat supranatural, selain itu masyarakat yang menganut Abangan menyukai kegiatan ritual-ritual khusus sebagai bentuk laku spiritual. Kiai Kosim melihat peluang tersebut untuk masuk ditengah masyarakat sehingga dirasa akan mampu untuk mempengaruhi pola pikir dan memperbaiki akidah sesuai ajaran Agama Islam.

Beberapa aktivitas yang ada di dalam kegiatan Beladiri Pencak Silat yaitu, latihan rutin yang dilakukan setiap satu minggu satu kali pada hari Sabtu pukul 19.30 – 00.00 WIB. Selain latihan Pencak Silat berbentuk latihan fisik, Kiai Kosim memberikan wawasan tentang Agama Islam, seperti mengajarkan Sholat, Rukun Iman, Rukun Islam dan juga nasihat nasihat tentang kehidupan yang di ambil dari kitab-kitab klasik karangan Imam Terdahulu.

Tahun 2009 Pencak Silat Al-Badar melebur dalam organisasi Bela Diri Pencak Silat yaitu Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa. Hal ini dilatar belakangi bertemunya Kiai Kosim dengan tokoh Pencak Silat Pagar Nusa dari Sragen dan dari Surakarta yaitu Gus Riyanto dan Kang Maryadi. Selain itu Kiai Kosim juga merupakan anggota resmi Organisasi Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa yang ia tempuh selama pendidikannya di Pondok Pesantren Sunan Geseng Magelang. Pada mulanya Kiai Kosim

tidak ingin menggunakan nama Pencak Silat NU Pagar Nusa sebagai media dakwahnya karena dirasa nama itu belum bisa menarik perhatian masyarakat untuk menjadi pengikut beliau.

Kegiatan Pencak Silat ini berkembang pesat hingga sekarang dan dapat berkembang di seluruh wilayah Kabupaten Karanganyar. Kiai Kosim juga merupakan wakil dari ketua Pimpinan Cabang Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Kabupaten Karanganyar dari tahun 2010 hingga sekarang tahun 2023.

2. Yasinan

Kegiatan Yasinan yaitu kegiatan ibadah yang dilaksanakan dengan pembacaan Surah Yasin dan pembacaan Tahlil. Kegiatan pembacaan Surah Yasin dan Tahlil menjadi ciri khas dari pondok pesantren, begitu juga Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso.⁸³

Kegiatan ini dibentuk untuk memupuk rasa solidaritas sosial di masyarakat. Sebagai sarana meningkatkan pengetahuan agama. Masyarakat masih kurang akan pengetahuan agama dalam kesehariannya. Hal ini nantinya juga akan merubah sikap atau perilaku yang kurang baik menjadi perilaku yang lebih baik dengan menanamkan pengetahuan agama. Kegiatan yasinan adalah sebuah bentuk untuk mengirim doa kepada keluarga dan guru-guru yang sudah meninggal dunia sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur.

⁸³Wawancara Nyai Hartini, Ngargoyoso, 18 Juli 2023.

Kegiatan ini diprakarsai oleh Kiai Kosim pada tahun 1999 pada masa Majelis Al-Badar. Kegiatan ini pada mulanya diikuti sekitar 7 orang pengikut Al-Badar dan beberapa warga sekitar yang menaruh perhatian terhadap keberadaan Majelis Al-Badar. Seiring berjalannya waktu, kegiatan ini terus berkembang dan jumlah pengikutnya pun bertambah. Saat ini ada sekitar 70 orang, kegiatan ini masih terus berlanjut dan meningkat jumlah jamaahnya. Bertambahnya jamaah Yasinan ini bersamaan dengan berkembangnya eksistensi dari majelis Al-Badar hingga menjadi Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Qolbun Salim. Sehingga kegiatan Yasinan dapat menular dari orang ke orang lainnya.

Salah satu warga mengaku mendapat informasi mengenai kegiatan Yasinan dari salah satu rekannya sesama pedagang di pasar. Mendengar cerita tersebut, ia pun menjadi tertarik dan ingin mengikuti kegiatan tersebut. Menurut temannya, dalam kegiatan tersebut ia tidak hanya membaca Surat Yasin saja, namun juga mendapatkan wawasan tentang ilmu agama dan juga banyak mengikuti kegiatan sosial. Dampaknya dalam kesehariannya, ia merasa hidupnya lebih tenteram dan pendapatannya dari berdagang pun meningkat. Kegiatan Yasinan ini juga dapat memperluas jaringan dalam perdagangan sehingga dapat menarik konsumen dan juga pelanggan baru. Ia juga sering memberikan sedekah kepada orang yang membutuhkan, hal ini juga sesuai dengan apa yang diajarkan dalam kegiatan Yasinan.

Kegiatan Yasinan ini dilaksanakan setiap hari Jumat dimulai pukul 16.00 WIB dan selesai pukul 17.20 WIB dan dilanjutkan sholat Maghrib Berjamaah di mushola Al-Badar Dusun Ngejring. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Kiai Kosim yang diikuti oleh jamaah pengikut Majelis Al-Badar dan masyarakat sekitar Ngargoyoso. Serangkaian acara kegiatan ini dimulai dengan membaca asmaul husna bersama-sama kemudian pembacaan Surah Yasin Tahlil. Setelah selesai pembacaan Surah Yasin dan Tahlil kemudian dilanjutkan dengan mauidhoh hasanah. Mauidhoh hasanah diisi oleh Kiai Kosim dan Kiai Rofiq secara bergantian satu minggu satu kali. Beliau menyampaikan dalam mauidhoh hasanah tentang keutamaan-keutamaan ibadah yang dilakukan sehari-hari. Mauidhoh hasanah yang beliau sampaikan diambil dari kitab-kitab klasik. Ada beberapa tema yang disampaikan seperti tentang keutamaan membaca asmaul husna, keutamaan membaca surah Yasin dan yang lainnya yang masih dalam cakupan ilmu Agama Islam.

Manfaat lain dari adanya kegiatan ini yaitu hubungan tali silaturahmi antara jamaah semakin erat. Menambah rasa solidaritas sosial di masyarakat seperti contoh, ada salah satu jamaah atau keluarga dari jamaah yang sedang sakit kemudian para jamaah yang lain menjenguknya. Para jamaah juga turut menyumbangkan dana seikhlasnya untuk membantu pengobatan.

Kegiatan ini memberikan manfaat yaitu terjalinnya hubungan yang lebih erat diantara jamaah serta menciptakan rasa solidaritas sosial dalam masyarakat, misalnya ketika salah satu jamaah atau salah satu anggota

keluarga dari jamaah sedang tertimpa musibah misalnya sakit, maka jamaah lain akan menjenguknya. Anggota jamaah juga menyumbangkan apa yang dia punya untuk membantu kelancaran dalam pengobatan. Contoh solidaritas sosial lainnya yaitu ketika ada acara hajatan di salah satu rumah jamaah, kemudian semua jamaah ikut membantu dengan menyumbangkan baik dari tenaga, pikiran dan waktu yang mereka punya. Masyarakat Dusun Ngejring juga terdapat kegiatan bersih dusun yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat dan dari jamaah putri ikut serta membantu bersama-sama membuat makanan dan minuman untuk disediakan kepada masyarakat yang mengikuti kerja bakti. Jamaah putri berkumpul di salah satu jamaah yang dekat dengan lokasi kegiatan kerja bakti kemudian bersama-sama membuat hidangan yang disuguhkan kepada orang-orang yang sedang bekerja bakti.

Manfaat lain yang dirasakan oleh jamaah pada kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan tentang Agama Islam. Pengetahuan keislaman didapatkan dari tausiah-tausiah yang disampaikan saat maidhoh hasanah. Tausiah yang diberikan kepada para jamaah bersumber dari kitab-kitab akhlak, fikih, tauhid, dll. Adapun tausiah yang masih dikenang oleh jamaah salah satunya yang disampaikan oleh Kiai Rofiq tentang Akhlak seorang istri dalam berumah tangga dan akhlak bertetangga.⁸⁴

Kegiatan Yasinan ini masih tetap berlanjut secara konsisten hingga sekarang. Tahun 2016 jamaah yasinan ini mempunyai jamaah lebih dari 100

⁸⁴ Wawancara Rofiq, Ngargoyoso, 18 Juli 2023.

orang yang berasal dari berbagai wilayah dalam kecamatan Ngargoyso. Seiring berkembangnya kegiatan Yasinan ini seringkali mendapat undangan dirumah-rumah masyarakat sekitar dengan maksud mendoakan anggota keluarga yang sudah meninggal, misalnya peringatan untuk 7 Harian, 40 Harian, 100 Harian, dan 1000 Harian. Ilmu yang disampaikan dalam kegiatan Yasinan tersebut sebagian besar sudah dipraktikkan dalam kehidupan mereka masing-masing. Kegiatan Yasinan tidak hanya merubah perilaku seseorang melalui pendidikan agama saja, tetapi dari segala aspek seperti sosial, budaya, moral. Perubahan yang dihasilkan mampu merubah pola pikir dan perilaku masyarakat yang semula buruk menjadi lebih baik lagi. Adanya kegiatan Yasinan sangat berdampak kepada kemajuan Pondok Pesantren Qolbun Salim. Jamaah yang mempunyai anak rata-rata dimasukkan di Pondok Pesantren Qolbun Salim untuk dididik dan dibesarkan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kenaikan jumlah santri.

3. Mujahadah

Mujahadah adalah salah satu tradisi yang khas dikalangan santri. Mujahadah merupakan suatu energi yang dibutuhkan bagi ruh manusia, jika tubuh membutuhkan nutrisi dari makanan, begitupun juga ruh membutuhkan suatu energi. Mujahadah malam Minggu Pon merupakan kegiatan zikir bersama yang dilaksanakan setiap sebulan sekali yang dilaksanakan di mushala Pondok Pesantren Qolbun Salim. Kegiatan ini dibentuk pada tahun 2004 saat masa peralihan nama dari Al-Badar menjadi

Qolbun Salim. Hingga sekarang kegiatan mujahadah masih ditetapkan diteruskan, terhitung sudah berdiri selama kurang lebih 19 tahun.

Hal yang mendasari dari munculnya kegiatan mujahadah ini adalah bentuk perhatian dari pihak Pondok Pesantren Qolbun Salim kepada kondisi masyarakat sekitar. Dirasa bukan hanya santri-santri saja yang perlu akan kegiatan-kegiatan keagamaan, tetapi masyarakat umum juga perlu. Sebagai cara untuk mempererat tali silaturahmi antara pengurus pondok dengan masyarakat sekitar.⁸⁵

Kegiatan Mujahadah masih tetap konsisten dilakukan meskipun jamaahnya lebih sedikit dari kegiatan Yasinan. Setelah tahun 2011 kegiatan mujahadah mendapatkan tambahan jamaah dari wali santri yang belajar di pondok pesantren Qolbun Salim. Bertambahnya jamaah mujahadah ini di pelopori oleh pengurus pondok pesantren Qolbun Salim sebagai upaya untuk mempererat hubungan kekeluargaan antara pondok pesantren dengan wali santri.

Mujahadah Malam Minggu Pon ini dihadiri oleh wali santri Pondok Pesantren Qolbun Salim dan juga warga setempat. Mujahadah malam Minggu Pon dipimpin oleh Kiai Kosim. Pada awal acara dibuka dengan salam kemudian pengiriman Surah Al Fatihah kepada para leluhur dan juga para masyayikh. Dilanjut dengan membaca bacaan-bacaan yang telah ditentukan seperti asmaul husna, sayidul istighfar dan lainnya. Jamaah mendengarkan apa yang diucapkan oleh Kiai Kosim kemudian menirukan

⁸⁵ Wawancara Septiana, Ngargoyoso, 18 Juli 2023.

secara bersama. Pada akhir acara ditutup dengan doa yang dipimpin oleh Kiai Kosim dan pembacaan doa akhir majelis.

Tujuan dari adanya kegiatan mujahadah selain untuk bersama-sama bermunajat kepada Allah SWT juga untuk menyambung silaturahmi antara pengurus pondok dengan wali santri dan juga warga setempat. Hal ini juga dapat memperluas jaringan Pondok Pesantren Qolbun Salim, sehingga diharapkan jumlah santri akan semakin bertambah. Dari pihak Pondok Pesantren Qolbun Salim memberikan informasi melalui via telepon maupun pesan singkat seluler kepada wali santri agar dapat meluangkan waktu untuk berkumpul bersama. Ketika acara sudah selesai wali santri diperbolehkan menjenguk putra dan putrinya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mendorong semangat wali santri mengikuti mujahadah.

4. Khataman

Pondok Pesantren Qolbun Salim mengadakan kegiatan Khataman bagi para santri, pengurus pondok, dan warga Dusun Selorejo. Khataman merupakan kegiatan pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama dalam satu waktu dari mulai juz 1 sampai juz 30. Pengajian Khataman merupakan salah satu kegiatan yang di rintis dan dipimpin oleh Kiai Kosim. Kegiatan Khataman dimulai pada tahun 2011.⁸⁶

Pada awalnya Khataman hanya dimulai di kalangan pengurus pondok pesantren. Namun seiring berkembangnya, warga setempat juga tertarik

⁸⁶ Wawancara Nyai Hartini, Ngargoyoso, 18 Juli 2023.

untuk mengikut kegiatan pengajian Khataman melalui undangan yang ditujukan kepada masyarakat umum.

Kegiatan Khataman berawal dari munculnya pemikiran untuk mengasah kefasihan bacaan Al-Qur'an warga Dusun Selorejo dan juga untuk menyambung tali silaturahmi antara warga Dusun Selorejo dengan Pengurus Pondok Pesantren Qolbun Salim. Kegiatan ini digunakan untuk mengurangi aktivitas dan kebiasaan warga yang dirasa kurang baik seperti perkumpulan yang diisi dengan membicarakan orang lain, perkumpulan yang minim manfaat, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dikurangi sedikit demi sedikit dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Khataman ini. Pengajian Khataman ini diikuti oleh 25-30 orang yang terdiri dari santri, pengurus pondok pesantren beserta keluarganya dan warga Dusun Selorejo yang sudah mampu membaca Al Qur'an. Kegiatan ini diadakan setiap satu bulan sekali tepatnya hari ahad wage. Kegiatan Khataman selain di Mushola Pondok Pesantren Qolbun Salim, seringkali juga diadakan di rumah-rumah jamaah yang megikuti kegiatan ini. Dimulai pada waktu setelah selesai sholat dzuhur sampai selesai pada waktu menjelang sholat asar.

Khataman dipimpin langsung oleh Kiai Kosim. dengan metode setiap orang mendapatkan jatah membaca Al-Qur'an sebanyak 1-2 juz yang harus diselesaikan sebelum waktu asar tiba. Pada pembukaan acara akan dilakukan pengiriman Surah Al Fatihah untuk para leluhur dan juga masyayikh Dusun Selorejo. Pada akhir kegiatan pengajian Khataman

ditutup dengan pembacaan doa khotmil qur'an oleh Kiai Kosim. Setelah selesai pembacaan doa kemudian dilanjut dengan makan dan minum yang sudah disediakan oleh tuan rumah. Setelah selesai acara makan dan minum kemudian disusul dengan membaca doa akhir majelis secara bersama-sama. Pembacaan doa akhir majelis menjadi pertanda bahwa kegiatan Khataman sudah selesai.

5. Kelompok Tani

Pondok Pesantren Qolbun Salim juga mendukung dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat. Kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat tersebut di wujudkan dalam bentuk wirausaha dalam bidang pertanian. Kiai Kosim memelopori kegiatan ini dimulai sejak tahun 2014.⁸⁷

Kelompok tani ini mempunyai nama Santri Tani Qolbun Salim yang mempunyai anggota sekitar 35 orang, dengan mayoritas anggota adalah santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Qolbun Salim bersama dengan masyarakat sekitar. Aktivitas pelatihan dan pemberdayaan dalam bidang pertanian ini salah satunya adalah menanam cabai, mulai dari benih hingga ditanam di sawah dan akhirnya panen yang selanjutnya dijual di pasar. Kegiatan ini mempunyai tujuan yaitu untuk melatih jiwa kewirausahaan. Para santri dididik untuk dapat hidup mandiri dengan berwirausaha.

⁸⁷ Wawancara Tri Fauzi Kosim, Ngargoyoso, 18 Juli 2023.

Hingga sekarang, kegiatan Kelompok Tani ini masih berlanjut dengan terus mengembangkan sumber daya yang terkait dalam bidang pertanian. Dari kegiatan ini Pondok Pesantren Qolbun Salim sudah dikenal di masyarakat luas sebagai penghasil benih cabai yang berkualitas tinggi. Pasar benih cabe ini sudah menembus wilayah Kabupaten Wonogiri.⁸⁸

Kegiatan-kegiatan di atas adalah contoh dari kiprah Pondok Pesantren Qolbun Salim di tengah masyarakat, kegiatan tersebut adalah sebagai bentuk upaya dalam melaksanakan fungsi pondok pesantren sesuai Undang-undang Nomor 18 tahun 2019 yang menjamin penyelenggaraan Pesantren dalam menjalankan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat.

Pondok Pesantren Qolbun Salim memainkan peran penting dalam pembentukan kegiatan sosial keagamaan dengan berbagai upayanya melalui pendidikan agama, pembangunan sosial, mempromosikan toleransi antaragama, dan memberikan teladan dalam kebaikan, Pondok Pesantren Qolbun Salim telah berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesadaran agama masyarakat Dusun Selorejo, dan akan menjadi pilar yang kuat ditengah masyarakat Dusun Selorejo dan sekitarnya.

B. Perubahan Sosial Masyarakat Dusun Selorejo Kecamatan Ngargoyoso

Masyarakat selalu bergerak, berkembang, dan berubah. Perubahan masyarakat ini bisa terjadi disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Ada banyak perspektif teori yang menjelaskan tentang perubahan

⁸⁸ Wawancara Agus Sularno, Ngargoyoso, 18 Juli 2023.

sosial, misalnya perspektif teori sosiohistoris, struktural fungsional, struktural konflik, dan psikologi sosial. Masyarakat mengalami perubahan evolusi, yang berubah dari tingkat peradaban yang sederhana menjadi peradaban yang lebih kompleks.⁸⁹

Secara garis besar peran yang diberikan oleh Pondok Pesantren Qolbun Salim terhadap perubahan sosial masyarakat Selorejo cukup banyak. Beberapa perubahan sosial seperti perkembangan pola pikir masyarakat yang dulunya masih menganut Abangan, yaitu mengaku islam namun belum menjalankan syariat sesuai ajaran Islam, masih menyekutukan Tuhan dengan berdoa meminta kepada benda-benda yang di anggap keramat. Setelah keberadaan pondok pesantren Qolbun Salim, dapat merubah pola fikir dan tingkah laku masyarakat sesuai dengan kaidah Agama Islam dengan menjalannya syariat Agama Islam.

Perubahan perilaku masyarakat Dusun Selorejo ini dapat dilihat dari beberapa acara tradisi seperti pernikahan dan pesta kelahiran yang pada awalnya masih kental dengan tradisi Jawa serta diiringi ritual khusus untuk persembahan kepada benda-benda yang di anggap keramat dan kekuatan dari makhluk tak kasat mata. Dalam beberapa hal tradisi Jawa ini sedikit banyak tidak sesuai dengan ajaran Islam. Mulanya acara pernikahan dilakukan sesuai adat Jawa dan dimeriahkan dengan pesta yang diiringi musik orkes serta diikuti dengan kebiasaan masyarakat berpesta miras dan berjudi. Dengan keberadaan

⁸⁹ Narwoko, J. Dwi, Bagong Suyatno, Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan (Jakarta: Prenamedia Grup,2004), Hlm. 365.

Pondok Pesantren Qolbun Salim di tengah masyarakat. Kebiasaan tersebut menjadi berkurang meskipun tidak secara total. Namun kemudian kegiatan yang kurang baik tersebut dapat berkurang secara perlahan. Seiring berjalannya waktu masyarakat mulai memilih rebana yang berisi pujian-pujian kepada Allah dan sholawat-sholawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pengganti acara dalam pernikahan, namun tetap tidak meninggalkan tradisi yang masih berlaku yaitu tradisi Adat Jawa dengan merubah hal yang kurang baik menjadi lebih baik sesuai ajaran Agama Islam. Perubahan ini dapat menanggulangi kegiatan-kegiatan yang negatif seperti pesta miras, berjudi, dan lain sebagainya.⁹⁰

Masyarakat Selorejo memiliki tradisi Jagong bayi. Tradisi Jagong Bayi merupakan tradisi penyambutan kelahiran bayi yang baru lahir oleh tetangga dan masyarakat sekitar. Pada awalnya tradisi ini dimeriahkan dengan membuat acara pesta makan besar-besaran dan juga pesta *cokek'an*. Akibat dari pesta *cokek'an* menimbulkan banyak sekali warga yang berpesta minuman keras sambil ikut menyawer para sinden pada pagelaran *cokekan*. Hal ini justru mengurangi hakikat dari acara syukuran kelahiran bayi tersebut. Setelah keberadaan Pondok Pesantren Qolbun Salim di tengah masyarakat Selorejo dan juga banyak kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung, masyarakat mulai sadar akan hakikat dari acara tersebut. Kesadaran itu memunculkan sebuah perubahan dari acara *cokekan* menjadi acara akikahan yang memang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Tradisi-tradisi yang masih

⁹⁰ Wawancara Septiana, Ngargoyoso, 18 Juli 2023.

kental dengan Adat Jawa dapat diakulturasikan dengan Islam yang sesuai ajaran Agama Islam. Dalam Agama Islam ketika ada bayi yang telah lahir, yang menjadi hal penting adalah aqiqahnya bukan pesta perayaannya apalagi secara berlebihan. Sistem akulturasi budaya Jagong Bayi dan Aqiqah ini juga tidak mendapat penolakan yang berarti dari masyarakat. Akulturasi budaya ini dilakukan dengan halus dan perlahan sehingga dapat diterima di masyarakat masyarakat.

Keberadaan pondok pesantren di tengah masyarakat menghasilkan sebuah perubahan dari berbagai perspektif yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Pondok Pesantren Qolbun Salim di masyarakat Dusun Selorejo telah memainkan peran penting dalam memajukan dan mengubah kehidupan masyarakat setempat dari berbagai perspektif.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso tahun 1998-2016, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

Pertama, Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso telah dirintis oleh Kiai Tri Fauzi Kosim sejak tahun 1998, dilatar belakangi masyarakat Selorejo Ngargoyoso yang saat itu menganut Abangan dalam artian mengaku beragama Islam namun masih mengalami krisis keagamaan yang penuh dengan praktek khurofat, tahayul dan juga mistik. Perintisan Pondok Pesantren Qolbun Salim ini dimuali dari dakwah Kiai Kosim dari rumah ke rumah, kemudian membentuk majelis sebagai media dakwahnya yaitu Majelis Al-Badar, kemudain berganti nama Majelis Qolbun Salim dan berakhir menjadi Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Qolbun Salim pada tahun 2011. Selain itu, karena banyaknya masyarakat yang mendukung dan juga kegigihan Kiai Kosim untuk membentuk kegiatan sosial keagamaan serta banyak santri dari daerah luar Ngargoyoso yang datang untuk menimba ilmu sehingga membuat Kiai Kosim mempunyai keinginan untuk membangun sebuah Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Qolbun Salim yang berdiri tahun 2011.

Kedua, Perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso mulai tahun 1998-2016 bisa dikatakan cukup pesat. Perkembangan ini dapat dilihat dari terus meningkatnya jumlah jamaah dari Majelis Al-Badar yang

semula dari 7 pengikut menjadi 131 pengikut, kemudian transisi pergantian nama menjadi Majelis Qolbun Salim dan berakhir dengan berdirinya Pondok Pesantren Qolbun Salim di 2011, juga mengalami kenaikan jumlah santri dari tahun ke tahun. Selain itu, perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim juga dapat dilihat dari semakin bertambahnya juga meningkatnya sarana dan prasarana dalam menunjang berbagai kegiatan-kegiatan pondok pesantren. Sarana dan prasarana juga digunakan untuk kegiatan sosial keagamaan masyarakat Selorejo dan sekitarnya. Dalam proses perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso juga tak luput dari faktor pendukung dan penghambat antara lain Peran Kiai Kosim beserta keluarga dan kerabatnya dalam kegigihan untuk berjuang dan juga memberikan bantuan dalam pendanaan awal yang kemudian juga banyak mendapat bantuan pendanaan dari pebisnis yang mempunyai simpati terhadap keberadaan Pondok Pesantren Qolbun Salim. Peran pengurus dan pengajar juga berpengaruh dalam mengelola Pondok Pesantren Qolbun Salim dan mendidik para santri dalam belajar. Faktor penghambat, kurangnya regenerasi dari pengurus Pondok Pesantren yang berhubungan dengan kurangnya pendanaan sehingga banyak dari pengurus dan juga pendidik memilih untuk keluar dan mencari pekerjaan lain di luar Pondok Pesantren Qolbun Salim.

Ketiga, Kontribusi pondok Pesantren Qolbun Salim dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang melibatkan masyarakat secara langsung, misalnya kegiatan Yasinan yang mengajak masyarakat untuk mengirim doa kepada keluarga yang sudah meninggal dan masyarakat yang

megikuti kegiatan ini juga banyak mendapatkan wawasan tentang Agama Islam dari pengisi mauidhoh hasanah di setiap kegiatan Yasinan. Selain itu kegiatan Khataman juga menumbuhkan jiwa cinta Al-Quran di tengah masyarakat. Kegiatan Pencak Silat juga menjadi kegiatan yang paling konsisten dan banyak diminati oleh masyarakat karena didalam kegiatan Pencak Silat diselipkan tentang laku spiritual atau kebatinan. Kegiatan pelatihan pertanian juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan mulai dari menanam cabe, menanam sayur mayur, dan memperluas jaringan perdagangan. Kontribusi Pondok Pesantren Qolbun Salim memberikan dampak perubahan sosial di tengah masyarakat Selorejo yaitu seperti kegiatan pesta pernikahan yang sebelumnya dilakukan dengan mengadakan acara orkes dangdut yang memancing kegiatan berjoget, pesta miras, dan berjudi dapat dikurangi setelah keberadaan Pondok Pesantren ini di tengah masyarakat Selorejo Ngargoyoso.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian dengan judul **“LENERA DI KEBUN TEH Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso Tahun 1998-2016”**, sebagai akhir dari penulisan, penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

Saran dari penulis kepada pembaca, khususnya kepada Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait tentang sejarah dari pondok pesantren dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan serta tambahan informasi terhadap ilmu pengetahuan yang terkait dengan Sejarah Pesantren.

Diharapkan kepada Pondok Pesantren Qolbun Salim Ngargoyoso agar tetap menjalankan program yang sudah berjalan dan yang akan berjalan dengan sebaik-baiknya agar tetap dapat memberi manfaat bagi masyarakat Selorejo Ngargoyoso dan juga masyarakat pada umumnya.

Diharapkan untuk masyarakat umum dan juga para pembaca skripsi Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Qolbun Salim tahun 1998-2016 di Ngargoyoso ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan keilmuan tentang sejarah pondok pesantren baik lokal maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adnan Mahdi, *Sejarah dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan di Indonesia* (Samba: STAI Sultan Muhammad Syafuddin,2013).
- Ahmad Muthohar. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Pustaka Rizki Putra: Semarang.
- Hidayatullah, Muhammad Syarif. 2014. *Teori-teori Masuknya Islam ke Wilayah Timur Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kuntowijoyo. 2008. *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. 2013. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- M. Sholichan Manan. 1980. *Pengantar Ilmu Sejarah Islam Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mansour fakih, Analisis Gender dan Transformasi Sosial, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Mujamil Qomar. 2005. *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Narwoko, J. Dwi, Bagong Suyatno, Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan (Jakarta: Prenamedia Grup,2004).
- Nurchalis Madjid. 1997. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Rukiati, Enung K. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sartono Kartodirjo. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zaenal Abidin bin Syamsuddin. 2018. *FAKTA BARU WALISONGO: Telaah Kritis Ajaran, Dakwah dan Sejarah Walisongo*. Jakarta: Pustaka Imam Bonjol.
- Zamakhsyari Dhofier. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES.

JURNAL

- Anita, Dewi Evi. 2014. *Walisongo: Mengislamkan Tanah Jawa*. Semarang: Wahana Akademika, Vol.1 No.2, Oktober.
- Arif, Mohammad. 2017. *Social Behaviour di Pesantren Salaf*. Asketik, Vol. 1 No.

Fadhilah, Amir. 2011. *Struktur dan Pola Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren Jawa*. Jakarta: Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol.8 No.1, Juni.

Moh. Ashif Fuadi, "GENEALOGI WALISONGO DALAM KITAB ULAMA NUSANTARA: STUDI KOMPARATIF KITAB TARIKH AL-AULIA' DENGAN AHLA AL-MUSAMARAH". *Jurnal Islam Nusantara*. Vol,05. No,01. (2021)

Moh. Ashif Fuadi, "Islamization and the Transition of Power in Nusantara According to Kiai Abul Fadhol's Ahlā Al-Musāmarah". *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*. Vol,16. No,01. (2021), hlm. 83.

Musthofa. 2015. *Kedatangan Islam dan Pertumbuhan Pondok Pesantren Di Indonesia Prespektif Filsafat Sejarah*. Madiun: An-Nuha, Vol.2 No.1, Juli.

Samsulbassar, Agus. 2018. *Eksistensi Pondok Pesantren Berbasis Tarekat Dalam Era Global Dan Digital*. Tasikmalaya: IAILM Pondok Pesantren Suryalaya: JPII, Vol. 3 No. 1, Oktober.

INTERNET

<https://nasional.tempo.co/read/1614887/terpilih-sebagai-ketua-umum-fatayat-nu-ini-profil-margaret-aliyatul-maimunah> diakses 22 Juli 2022, 17.28 WIB.

<https://nu.or.id/fragmen/gus-dur-kisah-lahir-dan-wafat-sang-guru-bangsa-daqW1>. Diakses 21 Juli 2022, 17.34 WIB

<https://www.google.com/amp/s/fatwatarjih.or.id/kegiatan-suluk-tarekatnaqsabandiyah/amp>, Diakses pada 19 Maret 2022, 12.49 WIB

<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-18-2019-pesantren>, Diakses pada 14 November 2022, 20.12 WIB.

<https://www.kompasiana.com/jumaroalhamami1731/5ce2cc87733c435c7029fbb3/santri-mondokdan-santri-kalong> , Diakses pada 13 Februari 2022, 19.00 WIB.

WAWANCARA

Agus Sularno (29), 16 April 2022 14.00 WIB, Ngargoyoso.

Setyo Anggoro (22), 21 Juli 2022, 13.20 WIB, Ngargoyoso

Agus Sugiyanto (23), 21 Juli 2022, 16.23 WIB, Ngargoyoso.

Nyai Hartini (45), 18 Juli 2022, 19.53 WIB, Ngargoyoso.

Septiana (31), 29 Juli 2022, 20.10 WIB, Ngargoyoso

Kiai Tri Fauzi Kosim (49). 18 Juli 2022, 20.53 WIB, Ngargoyoso.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Terdaftar Kementerian Keuangan

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA	
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK	
KANTOR WILAYAH	: KANWIL DJP JAWA TENGAH II
KANTOR PELAYANAN PAJAK	: PRATAMA KARANGANYAR JL. Samanhudi, Komp. Perctr., Cangkan- Karanganyar Karanganyar
SURAT KETERANGAN TERDAFTAR	
Nomor : PEM-0008168ER/WPJ.32/KP.0703/2011	
<p>Sesuai dengan Pasal 2 ayat (1) UU No. 6 Tahun 1983 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU No. 16 Tahun 2009 dan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-24/PJ./2009 dengan ini diterangkan bahwa:</p>	
1. Nama	: LEMBAGA LEMBAGA PENDIDIKAN QOLBUN SALIM
2. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	: 31.374.116.7-528.000
3. Klasifikasi Lapangan Usaha (KLU)	: 80000 - JASA PENDIDIKAN
4. Alamat	: SELOREJO RT 002 RW 007 KELURAHAN BERJO KECAMATAN NGARGOYOSO KARANGANYAR JAWA TENGAH
5. Merk/Akronim	:
6. Status Modal	: SWASTA
7. Status Usaha	: Pusat
8. Kewajiban Pajak	: <input checked="" type="checkbox"/> PPh Pasal 25 <input checked="" type="checkbox"/> PPh Pasal 29 <input checked="" type="checkbox"/> PPh Pasal 23 <input checked="" type="checkbox"/> PPh Pasal 4(2) <input checked="" type="checkbox"/> PPh Pasal 21 <input checked="" type="checkbox"/> PPh Pasal 26 <input checked="" type="checkbox"/> PPh Pasal 19 <input checked="" type="checkbox"/> PPh Pasal 15 <input checked="" type="checkbox"/> PPh Pasal 22
<p>telah terdaftar pada tata usaha kami.</p> <p>Dengan terbitnya surat ini, maka dalam rangka memenuhi hak dan kewajiban perpajakan, wajib mencantumkan NPWP sejak tanggal: 26 Agustus 2011</p>	
<p>Karanganyar, 26 Agustus 2011 A.n. Kepala Kantor Kepala Seksi Pelayanan</p> <p><i>[Signature]</i></p> <p>FEBRUANTO MAHENDRADAJA NIP. 196702021998031001</p>	
<p>Register : 446135996 KP.001P.02.00</p>	

Lampiran 2 Papan Nama Pondok



Lampiran 3 Rekening Pondok

Tabungan BRI
Simpedes

Kantor BRI : 8708 UNIT NGARGOYOSO KARANGANYAR CIF : PK17234


No. Rekening : **Tanggal** :
Nama : 8708-01-005133-53-7 **No.Seri** : 12 Dec 2011

Alamat : PONDOK PESANTREN QOLBUN SALIM

Tanda Pengenal : KTP/SIM : LOREJO KEL. BERJO Rt.02/07 KARANGANYAR KAB. NGARGOYOSO
31-374.116.7-528.000

Buku ini adalah milik Bank, apabila ditemukan harap dikembalikan kepada Kantor BANK BRI


Disahkan oleh,
BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.



W. Kaunih
 Kepala Bank

PERHATIAN

1. Periksa saldo tabungan-Anda sebelum meninggalkan Bank. Jika Buku Tabungan ini hilang harap lapor kepada yang berwajib.
2. Penarikan tunai yang diwakilkan, harus dilampiri dengan Surat Kuasa dan KTP/SIM/Identitas asli penabung dan hanya dapat dilakukan di Kantor BANK BRI asal (Unit Kerja Pembuka Rekening).
3. Pada saat penarikan tunai, penabung harus menunjukkan Buku Tabungan dan KTP/SIM/Identitas diri lainnya yang masih berlaku.
4. Bank dibebaskan dari segala kerugian dan tuntutan yang timbul karena kehilangan/pemalsuan dan atau penyalahgunaan atas Buku Tabungan ini.
5. Penabung tidak dibenarkan untuk menyimpan Buku Tabungannya pada Bank.



www.bri.co.id

No.Seri : 23627086



**NOTARIS
DAN
PEJABAT PEMBUAT AKTA TANAH
RITA DWI CAHYANI, SH**

Jalan Batu Jamus - Kerjo
Dk. Kwadungan Rt. 04 Rw. 03 Kel. Kwadungan, Kec. Kerjo,
Telp. (0271) 7033723, HP. 081 329 197117
KARANGANYAR



SALINAN / ~~ORIS~~

AKTA : Lembaga Pendidikan " COIKUN SALTU "

Photo copy
Date
11/06/2011
[Signature]
RITA DWI CAHYANI, SH
NOTARIS KABUPATEN KARANGANYAR

TANGGAL : 10 Juni 2011

NOMOR : - 01 -

Lampiran 5 Kegiatan Maulidan



Lampiran 7 Kiai Tri Fauzi Kosim



Lampiran 8 Kegiatan Khataman

